

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA  
DI SEKOLAH DASAR (SD) NU 06 MIFTAHUL ULUM  
WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Imro'atul Mahmudah  
NIM: T20194148

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA  
DI SEKOLAH DASAR (SD) NU 06 MIFTAHUL ULUM  
WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:  
Imro'atul Mahmudah  
NIM: T20194148

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.

NIP. 1987082520150310006

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA  
DI SEKOLAH DASAR (SD) NU 06 MIFTAHUL ULUM  
WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Subakri, M.Pd.I.  
NIP. 197507212007011032

Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.  
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. (  )
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. (  )

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* HR. Ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahîhah*)

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah atas Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah berjasa dalam hidupku.

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Muhammad Amin dan Ibu Warin Fatmiasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Berkat do'a kalian yang tidak pernah putus dan begitu tulus. Maaf karena tidak bisa lulus tepat waktu, tapi aku berjanji akan menjadi orang sukses agar kalian bangga padaku.
2. Kakek dan Nenekku, Kakek Sutriman dan Nenek Kamsinah yang tidak pernah lengah dalam menasehatiku. Yang selalu mengingatkanku agar selalu berbuat baik kepada semua orang tanpa memandang status.
3. Adikku, Muhammad Badrus Sholeh semoga dengan karya yang sederhana ini bisa menjadi motivasimu kelak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kahadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Berkesulitan Membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sangat baik. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama peneliti kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam proses pengerjaan skripsi dengan sebaik-baiknya.

5. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi motivasi, arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Ahmad Ma'dan Fauzi Umam, S.Pd. selaku Kepala SD NU 06 Miftahul Ulum yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Siti Ainunyah, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD NU 06 Miftahul Ulum yang banyak membantu peneliti saat melakukan penelitian.
10. Ibu Umi Maghfiroh, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti kelas IV di SD NU 06 Miftahul Ulum yang banyak membantu peneliti saat melakukan penelitian.
11. Muhammad Imam Muhsin selaku peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum yang diteliti oleh peneliti.

Jember, 23 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Imro'atul Mahmudah**  
**NIM: T20194148**



## ABSTRAK

**Imro'atul Mahmudah, 2024:** Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Berkesulitan Membaca di Sekolah Dasar (SD) NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Strategi Guru, Peningkatan Membaca

Membaca adalah suatu proses kegiatan aktif untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan, sehingga dapat memahami arti dari tulisan tersebut. Dalam hal ini, peserta didik tidak semuanya memiliki kemampuan membaca. Sebagai seorang guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Strategi yang dilakukan guru bermacam-macam dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember? 2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember? 3) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember. (2) untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik berkesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember. 3) untuk mengetahui peningkatan membaca peserta didik berkesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini sampai pada simpulan (1) kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember antara lain peserta didik menghilangkan kata atau huruf, peserta didik mengucapkan kata dengan bantuan guru, peserta didik mengulang kata, peserta didik membalikkan huruf, peserta didik kurang memperhatikan tanda baca, peserta didik melakukan pembetulan sendiri, peserta didik ragu-ragu dalam membaca dan peserta didik tersendat-sendat dalam membaca; (2) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember antara lain guru memberikan bimbingan belajar, guru memberikan perhatian dan motivasi, guru mengenalkan metode abjad. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: metode abjad, metode kartu huruf, metode eja dan metode dikte. (3) peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember antara lain mengenal dan memahami huruf, mengenal dan memahami tanda baca, dapat melafalkan tulisan, kelancaran saat membaca dan kejelasan suara.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41

C. Subyek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data .....	47
G. Tahap-tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan.....	85
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 (Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu).....	19
Tabel 4.1 (Temuan Hasil Penelitian) .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	90
Lampiran 2 Matriks Penelitian .....	91
Lampiran 3 Wawancara Guru Kelas.....	92
Lampiran 4 Wawancara Guru Mapel.....	96
Lampiran 5 Wawancara Siswa .....	100
Lampiran 6 Wawancara Guru Kelas.....	104
Lampiran 7 Wawancara Guru Mapel.....	105
Lampiran 8 Surat Lulus Turnitin .....	106
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian.....	107
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian.....	108
Lampiran 11 Jurnal Penelitian.....	109
Lampiran 12 Kartu Bimbingan.....	110
Lampiran 13 Dokumentasi .....	111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah sebagai *transfer of knowledge* yaitu mentransfer ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman kepada peserta didik. *Transfer of knowledge* sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru harus mengamati kondisi peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan kebutuhan peserta didik. Fasilitator dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Terwujudnya pembelajaran yang ideal yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran mengandung beberapa rangkaian yang melibatkan guru dan peserta didik guna mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dan siswa merupakan titik terpenting dalam berlangsungnya suatu pembelajaran hidup.<sup>1</sup> Selama proses pembelajaran, guru akan merasa puas jika telah melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan siswa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Tujuan pembelajaran lebih dulu dirumuskan oleh seorang guru sebelum dilakukan pembelajaran. pembelajaran menggambarkan peserta didik dan mengajar menggambarkan aktivitas seorang guru.

---

<sup>1</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),

Guru merupakan salah satu orang yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan mengajar agar dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas.<sup>2</sup> Belajar membaca dimulai sejak dini sangatlah penting karena merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Membaca hendaknya diperuntukkan bagi semua peserta didik karena membaca dapat menambah pemahaman dan pengetahuan. Untuk menguasai bidang studi, kemampuan membaca sangat diperlukan. Jika peserta didik di kelas bawah tidak bisa membaca, mereka akan kesulitan mempelajari beberapa pelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu, peserta didik harus bisa membaca agar dapat belajar.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagaimana dijelaskan pada Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekolah Dasar sebagai pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan dalam membaca.<sup>3</sup> Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua, guru atau orang dewasa yang dekat dengannya. Bantuan kepada peserta didik dengan kesulitan membaca harus diupayakan dan harus mendapatkan penanganan yang

---

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 32

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Depdiknas)

tepat. Kesulitan membaca pada peserta didik dapat disebabkan oleh kondisi lingkungannya. Bisa juga dari orang tua yang tidak ada di rumah atau bekerja di luar kota mengakibatkan peserta didik belajar tanpa ada yang mendampingi atau bisa jadi tidak belajar sama sekali.

Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai. Al-Qur'an pada hakikatnya adalah kitab suci sebagai pedoman hidup umat manusia menekankan bahwa pentingnya belajar yang terkandung di dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 bahwa:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Dalam konteks pendidikan, ayat di atas mengandung himbuan kepada umat manusia bahwa pentingnya mencari ilmu dengan kata lain menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat.

Studi penelitian tentang kesulitan membaca peserta didik dan strategi yang dilakukan oleh guru sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Quran, 2009), 597



(Kemendikbudristek) tahun 2022, menunjukkan hasil bahwa literasi di Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding dengan PISA 2018. Menteri Pendidikan juga menyampaikan bahwa peningkatan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia dapat mengatasi pandemi kala itu. Direktur untuk Pendidikan dan Keterampilan, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation and Development, OECD*), Andreas Schleicher memuji kinerja sistem pendidikan Indonesia terutama saat pandemi. Pandemi covid-19 adalah masa-masa yang sulit, namun peserta didik dapat bertahan dalam situasi tersebut dengan mempertahankan kualitas hasil belajar.<sup>5</sup>

Dalam konteks sekolah dasar, ada beberapa strategi guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Yudha melaporkan bahwa kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu merangkai suku kata menjadi sebuah kata, peserta didik kesulitan dalam membedakan antara huruf b-d dan huruf m-n serta peserta didik kesulitan dalam memahami tanda baca.<sup>6</sup> Berbeda, Sari melaporkan bahwa kesulitan membaca disebabkan karena peserta didik malas untuk belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan baca peserta didik, guru menggunakan metode

---

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi>, 23 November 2024

<sup>6</sup> Setiawan dan Indah Apria Dzulfour, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Kelas II Sekolah Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar, 2022) Vol 7 No 1, 178."

belajar yang menarik yaitu dengan mengaitkan kesulitan membaca yang dialami peserta didik di dalam materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mitra Rahma dan Febriana Dafit melaporkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan kesulitan membaca adalah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dan mengenalkan huruf dengan cara nyanyian. Guru juga mengajari peserta didik dengan cara menuliskan satu kata yang nantinya akan dibaca di depan kelas.<sup>8</sup>

Sementara Saugadi dkk melaporkan bahwa guru melakukan strategi lain kepada peserta didik dengan kesulitan membaca adalah memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik berupa kertas *fotocopy* yang berisi gambar. Tugas peserta didik adalah menuliskan kejadian yang sesuai dengan gambar pada kertas *fotocopy* tersebut. Lalu pekerjaan rumah (PR) tersebut dibawa saat pelajaran Bahasa Indonesia yang nantinya akan dibahas bersama-sama saat pelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Selaras dengan Saugadi dkk, Nensy dkk melaporkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan kesulitan membaca adalah memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan tujuan agar belajar di rumah dan tidak tertinggal dengan pelajaran di kelas.

---

<sup>7</sup> Sari, P. A. P. Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies* 2020, 3(1), 141–152.

<sup>8</sup> Rahma dan Dafit, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” (*Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*) 13(2), 2021, 397

<sup>9</sup> Saugadi, Malik, dan Burhan, “Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa.” (*Jurnal KIBASP: Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 2021) Vol 4 No 2,123”

Terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan *reward* kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Penelitian-penelitian tersebut, mengkaji kesulitan membaca peserta didik dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut. Namun, peserta didik mengalami kesulitan membaca berbeda-beda dan strategi yang dilakukan oleh guru juga bervariasi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Mei 2024 pada peserta didik saat masih duduk di kelas III (sekarang sudah kelas IV), peneliti menemukan satu peserta didik dengan inisial M yang mengalami kesulitan membaca. permasalahan yang ditemukan adalah saat peserta didik kelas III susah untuk membedakan huruf b dan d dan juga huruf p dan q. Cara membacanya juga masih mengeja, padahal seharusnya di kelas IV ini sudah menguasai cara membaca yang baik dan benar. Tak hanya itu, peserta didik M juga susah merangkai kata, jadi saat membaca memerlukan waktu yang lama untuk merangkai kata. Peserta didik M ini merupakan anak yang jauh dari orangtua. Ibunya bekerja di luar negeri dan ayahnya bekerja sebagai sopir muatan barang yang jarang sekali berada di rumah dan peserta didik ini di rumah hanya dengan neneknya. Melihat peserta didik kesulitan membaca, guru tidak tinggal diam. Guru melakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M dengan cara mengajari membaca disela-sela istirahat sekolah. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan

---

<sup>10</sup> Hidayah, Afifulloh dan Sulistiono, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2021) Vol 3 No 1, 118"

jam tambahan di saat jam istirahat dengan mengajari peserta didik M membaca di kantor. Bimbingan belajar dilakukan 2-3 kali dalam seminggu.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaporkan kesulitan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Jember dan peningkatan membaca peserta didik berkesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember. Meskipun penelitian lain sudah banyak yang meneliti, namun belum banyak yang membahas tentang peningkatan membaca peserta didik berkesulitan membaca. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong mengenai kesulitan membaca peserta didik, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan peningkatan membaca peserta didik berkesulitan membaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Sejalan dengan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?

---

<sup>11</sup> Observasi di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember, 06 Mei 2024

3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik di Sd NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan banyak manfaat dan wawasan bagi para pembaca, terutama guru dalam menghadapi siswa dengan kesulitan membaca di sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mendorong siswa untuk giat belajar membaca.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap agar penelitian ini dijadikan bahan acuan ketika menghadapi siswa dengan kesulitan membaca.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumber daya bagi sekolah untuk lebih mempelajari siswa dengan kesulitan membaca dan sebagai acuan dalam mengatasi kesulitan membaca.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui adanya siswa yang kesulitan membaca dan memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah mencakup istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian, tujuannya agar tidak ada kesalahpahaman terhadap suatu makna yang dimaksud oleh peneliti.

### **1. Peningkatan**

Peningkatan yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan merupakan suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik dari yang telah dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dari judul penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca bertujuan untuk mengetahui peningkatan

kemampuan membaca peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

## 2. Strategi Guru

Strategi adalah perencanaan yang dibuat oleh guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru merupakan perencanaan yang dibuat oleh guru tentang rangkaian kegiatan dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dari judul penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca.

## 3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik untuk memudahkan dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dari judul penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.



#### 4. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah gangguan yang dialami oleh peserta didik yang ditimbulkan karena ketidakmampuan peserta didik untuk membaca.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dari judul penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkesulitan membaca bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan mencakup alur diskusi yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir di bab penutup. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pendahuluan membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, dan definisi istilah. Bab ini juga memberikan gambaran umum tentang pembahasan singkat skripsi.

Bab dua kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang dipakai untuk membaca suatu fenomena yang terjadi. Sumber yang digunakan berasal dari subyek penelitian dan dari skripsi, jurnal, artikel, buku dsb.

Bab tiga metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian. Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data lapangan.

Bab empat penyajian data dan analisis meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup meliputi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Saliza (2021) yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo”.<sup>13</sup>

Penelitian yang diambil merupakan penelitian kualitatif dengan mengamati kondisi alamiah obyek yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan desain kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca karena kurang dukungan dari orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan metode pembelajaran yang menarik, salah satu metode yang diterapkan oleh guru adalah buku bergambar berisi huruf-huruf besar yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru belum mencapai secara maksimal, namun sedikit demi sedikit sudah terlihat peningkatan

---

<sup>13</sup> Saliza, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo.” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 94-95

kemampuan membaca pada siswa. Contohnya pada saat ulangan harian, siswa sudah dapat membaca soalnya mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, metode kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, informan yang diteliti, dan fokus penelitian hanya strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Lanop Pratiwi (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Banai Kab. Kuansing”.<sup>14</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca peserta didik kelas II di SDN 002 Benai. Ditemukan 4 peserta didik mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu tidak bisa melihat tulisan dengan jarak jauh, minimnya daya ingat peserta didik, sulit untuk mengeja, sulit melafalkan huruf, dan kurangnya mengenal huruf. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan juga efektif untuk pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Tiara Laop, “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Banai Kab. Kuansing.” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022) 55-56.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, informan yang diteliti, jenis penelitian adalah PTK dan fokus penelitian hanya kesulitan membaca.

3. Jurnal yang ditulis oleh Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, Nina Gosiah (2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti”.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media flashcard. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membahas. Hasil penelitian ini bahwa kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan menggunakan media flash card, hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca pada setiap siklus. Dalam kegiatan prasiklus nilai rata-rata siswa 50,56 dengan prosentase 38%, sedangkan perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 70,96 dengan prosentase 61%, hal ini mengalami peningkatan sebesar 76%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata siswa 81,50 dengan prosentase 82%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11,1%.

---

<sup>15</sup> Febiani Musyadad, Supriatna, dan Gosiah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti.” (Jurnal Tahnisia: Jurnal Karya Umum dan Ilmiah, 2020). Vol 2 No 1, 85

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa dikarenakan tidak mengenal huruf, tidak bisa membaca kata, tidak bisa membaca suku kata, dan siswa belum mengenal makna kata. Faktor yang menghambat yaitu kurangnya kesadaran dari siswa, kurangnya disiplin sekolah, dan lingkungan ekonomi keluarga siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengetahui kesulitan membaca. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, informan yang diteliti, jenis penelitian kualitatif studi kasus dan menggunakan media *flash card*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Mitra Rahma dan Febrina Dafit (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.<sup>16</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 di SDN 022 Baru Kopah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data

---

<sup>16</sup> Rahma and Dafit, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* Vol 13 No 2, 397.

menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca diantaranya adalah siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca huruf (diftong, kluster, digraf), belum bisa membaca huruf konsonan, belum bisa membaca huruf vokal, dan belum memahami makna kata. Solusi yang diberikan oleh guru yaitu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan membaca. Guru mengenalkan huruf dengan cara nyanyian dan siswa diminta untuk menulis sebuah kalimat kemudian dibaca dengan lantang di depan teman-teman yang lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada kesulitan membaca, jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, informan yang diteliti, dan fokus penelitian hanya kesulitan membaca.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman dan Purbasari (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I”.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan dan faktor penghambatnya. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas I. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup> Aprilia, Fathurohman, & Purbasari “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I” Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 5 No 2, 2021, 227”



kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu tidak bisa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, sulit membaca huruf konsonan yang gabung, dan minat belajar membaca tergolong masih rendah. Orangtua kurang memperhatikan dan kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada kesulitan membaca, jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, informan yang diteliti dan fokus penelitian hanya kesulitan membaca.

6. Jurnal yang ditulis oleh Seprina Ritonga dan Riris Nurkholidah Rambe (2022) yang berjudul “Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yaitu, (1) penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa, dan (2) hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah pemberlakuan *big book* pada awal pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas 2 SD Yayasan Perguruan Swakarya dengan jumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data merupakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media *big book* ketika proses pembelajaran siswa kelas rendah terjadi peningkatan.

---

<sup>18</sup> Ritonga dan Rambe, “Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” (Jurnal Cakrawala Pendas) Vol 8 No 4, 2022, 1266

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan *big book* menunjukkan peningkatan melalui tahapan-tahapan tes yang dilakukan peneliti. Maka penggunaan media *big book* sebagai media pembelajaran sangat cocok dan efisien meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada peningkatan kemampuan membaca dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian dan menggunakan media *big book*.

Dari keenam penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut adalah persamaan dan perbedaannya:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Saliza "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo" 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi siswa dengan kesulitan membaca.</li> <li>2. Metode yang digunakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Nologaten sedangkan penelitian peneliti di SD NU 06 Miftahul Ulum.</li> <li>2. Subyek penelitian kelas 2 sedangkan penelitian peneliti kelas 4.</li> <li>3. Penelitian terdahulu lebih fokus kepada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa</li> </ol>

			sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca siswa, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan baca siswa dan peningkatan membaca peserta didik.
2	Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna dan Nina Gosiah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media <i>Flash Card</i> pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti” 2020	1. Menganalisis upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di SDN Kertamukti sedangkan penelitian peneliti di SD NU 06 Miftahul Ulum.</li> <li>2. Menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)</li> <li>3. Subyek yang diteliti kelas III sedangkan penelitian peneliti kelas 4.</li> <li>4. Penelitian terdahulu berfokus pada media flash card sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca peserta didik, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan peningkatan kemampuan membaca peserta</li> </ol>

			didik.
3	Tiara Lanop Pratiwi “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Banai Kab. Kuansing” 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesulitan membaca siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru.</li> <li>2. Subyek penelitian yaitu peserta didik dan guru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di kelas 2 SD 002 Benai sedangkan penelitian peneliti di kelas 4 SD NU 06 Miftahul Ulum</li> <li>2. Ditemukan 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sedangkan penelitian peneliti hanya satu siswa.</li> <li>3. Jenis penelitian kualitatif studi kasus.</li> <li>4. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis kesulitan membaca peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca peserta didik, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik.</li> </ol>
4	Mitra Rahma dan Febrina Dafit “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar” 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca siswa.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di kelas 1 sedangkan penelitian peneliti di kelas 4.</li> <li>2. Terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca</li> </ol>

		3. Subyek penelitian siswa dan guru kelas.	sedangkan di penelitian peneliti hanya ada 1 siswa. 3. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis kesulitan membaca peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca peserta didik dan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
5	Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman dan Purbasari "Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I", 2021	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Tujuan penelitian untuk menganalisis siswa kesulitan membaca. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian di kelas 1 sedangkan penelitian peneliti di kelas 4. 2. Ditemukan 5 siswa kesulitan membaca sedangkan penelitian peneliti hanya 1 siswa. 3. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis kesulitan membaca peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca peserta didik dan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan

			membaca peserta didik.
6	Seprina Ritonga dan Riris Nurkholidah Rambe “Penggunaan Media <i>Big Book</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis peningkatan membaca</li> <li>2. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di kelas rendah sedangkan penelitian peneliti di kelas tinggi.</li> <li>2. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kemampuan membaca menggunakan media <i>big book</i> sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca peserta didik dan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.</li> </ol>

Dari keenam penelitian terdahulu di atas, semua fokus penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang. Keempat penelitian mengkaji mengenai kesulitan membaca dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menganalisis kesulitan membaca permulaan di kelas rendah. Sementara itu, pada penelitian ini fokus pada

kesulitan membaca di kelas tinggi dan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Dapat diketahui persamaan dan perbedaan dalam beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas. Persamaannya adalah hal yang dikaji mengenai kesulitan membaca peserta didik serta strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Keempat penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif dan perbedaannya satu penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) dan satu penelitian menggunakan kualitatif studi kasus.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peningkatan**

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi ssesuatu.<sup>19</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untk manaiikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain

---

<sup>19</sup> Risa Agustin, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: Serba Jaya, 2017), 606.



itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

## 2. Strategi Guru

### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Strategos*", yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya

---

<sup>20</sup> Umi Chalsum, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: Kashiko, 2016), 665.

belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.<sup>21</sup>

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>22</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>23</sup> Dengan ini dapat diartikan bawah strategi merupakan rangkaian kegiatan yang mencapai tujuan yang tepat atau tujuan yang khusus dan kekuatan dalam pencapaian yang disusun dengan tujuan yang tepat.

#### b. Jenis-jenis Strategi

Secara umum strategi dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Strategi indukatif adalah suatu strategi pembelajaran yang melalui dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.
- 2) Strategi dedukatif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus.
- 3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi indukatif dan dedukatif.
- 4) Strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (ke

---

<sup>21</sup> Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hal.88

<sup>22</sup> Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hal.1

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.5

belakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.<sup>24</sup>

### c. Peranan Guru

Peranan guru disebutkan sebagai berikut:

#### 1) Korektor

Seorang guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai ini pasti dimiliki oleh peserta didik dan yang pasti lingkungan menjadi pengaruhnya. Nilai yang baik harus tetap dipertahankan oleh guru dan nilai buruk harus dijauhkan dari peserta didik.<sup>25</sup>

#### 2) Inspirator

Guru harus bisa menjadi inspirasi yang baik bagi peserta didik. Guru harus tahu cara belajar yang baik, memberikan masukan yang baik demi meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>26</sup>

#### 3) Informator

Guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu dan teknologi kepada peserta didik, tidak selalu materi pelajaran yang disampaikan. Namun, di luar materi pelajaran juga bisa menjadi informasi penting bagi peserta didik.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, Jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 2 (Januari-Juni, 2013), hal.170. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 48

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

#### 4) Organisator

Guru memiliki kegiatan sebagai pengelolaan kegiatan sekolah seperti membuat tata tertib sekolah, membuat rpp, silabus, jadwal pelajaran, jadwal piket kelas, dan lain-lain. Komponen dalam pembelajaran dibuat sedemikian rupa untuk mencapai pembelajaran yang efektif.<sup>28</sup>

#### 5) Motivator

Dalam meningkatkan pembelajaran, guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menciptakan semangat, kreatifitas, dan aktivitas peserta didik di dalam kelas. Motivasi sangat penting diberikan oleh guru pada proses pembelajaran.<sup>29</sup>

#### 6) Inisiator

Guru harus menjadi pencetus ide-ide dalam pembelajaran, tentu ide yang dicontohkan adalah ide yang sangat kreatif.<sup>30</sup>

#### 7) Fasilitator

Guru menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Dengan adanya fasilitas, kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

## 8) Pembimbing

Guru dapat membimbing peserta didik menjadi dewasa yang bertanggungjawab dalam segala hal. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan positif kepada semua peserta didik.<sup>32</sup>

## 9) Demonstrator

Dalam suatu materi pelajaran, tidak semua peserta didik akan langsung paham. Untuk memudahkan agar peserta didik paham, setidaknya guru harus bisa memperagakan materi tersebut kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik yang tidak paham menjadi paham karena peraga yang dilakukan oleh guru.<sup>33</sup>

## 10) Pengelola kelas

Guru dapat mengelola kelas, karena kelas tempatnya interaksi antara guru dan peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menciptakan suasana yang baik sehingga dapat belajar dengan penuh konsentrasi.<sup>34</sup>

## 11) Mediator

Guru berperan sebagai penengah di dalam diskusi. Ketika peserta didik kurang mampu mencari jalan keluar, guru dapat menjadi penengah untuk menemukan jalan keluarnya.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 48

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 49

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 49

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 49

## 12) Supervisor

Guru dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran. Yang dilakukan guru adalah membantu, memperbaiki dan menilai proses pembelajaran.<sup>36</sup>

## 13) Evaluator

Guru melakukan penilaian kepada peserta didik diantaranya, peserta didik yang berprestasi baik belum tentu mempunyai pribadi yang baik. Penilaian yang dimaksud adalah perubahan kepribadian yang dialami oleh setiap peserta didik.<sup>37</sup>

### d. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam proses peningkatan pembelajaran peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

#### 1) Bimbingan Belajar<sup>38</sup>

Bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Yang dimaksud bimbingan belajar adalah guru memberikan pelajaran khusus kepada peserta didik yang kesulitan membaca. Pada saat melakukan bimbingan belajar, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 49

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 49

<sup>38</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang. Jurnal Elementary Vol. 5 No 1 Januari 2022.", 8

antusias dalam pembelajaran khusus yang diberikan oleh guru. Pada proses bimbingan belajar ini, guru melakukan pengenalan huruf sebelum melatih cara membaca kepada peserta didik. Cara ini dilakukan agar peserta didik mengenal semua huruf abjad sebelum nantinya belajar membaca diterapkan.

## 2) Perhatian dan Motivasi<sup>39</sup>

Memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik sangat perlu, terlebih lagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jika guru memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada peserta didik, maka akan tumbuh rasa semangat dan tak kenal kata lelah dalam belajar membaca.

Dari penjelasan di atas, guru juga dapat melakukan beberapa metode dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, diantaranya adalah:

### a) Metode Abjad<sup>40</sup>

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah pengenalan abjad dari huruf A sampai Z kepada peserta didik. Metode abjad ini menjadi salah satu alternatif utama yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Tak hanya pengenalan abjad, tetapi guru juga mengajarkan cara pengucapan abjad yang benar. Peserta didik juga diajarkan untuk melafalkan huruf

<sup>39</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, 8

<sup>40</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, 8

konsonan dan juga huruf vokal. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengingat semua huruf dan bisa membedakan setiap huruf.

b) Metode Kartu Huruf<sup>41</sup>

Metode kartu huruf merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam mendampingi peserta didik membaca. Guru menyiapkan gambar beserta keterangan di bawahnya, agar memudahkan peserta didik membaca ketika melihat gambar.

c) Metode Eja<sup>42</sup>

Metode eja diterapkan ketika siswa sudah bisa mengenal huruf dengan baik. Peserta didik diajarkan cara menulis dan membaca huruf yang sudah dirangkai menjadi suku kata. Dalam metode eja ini guru harus lebih telaten dalam mendampingi peserta didik.

d) Metode Dikte<sup>43</sup>

Ketika peserta didik sudah mengenal huruf dan mengeja dengan baik, maka metode dikte ini bisa diterapkan. Dalam metode dikte ini, peserta didik harus lebih berkonsentrasi dan fokus mendengarkan intruksi dari guru.

---

<sup>41</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, 8

<sup>42</sup> Fauziah, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI 2018 Vol 4 No 1, 176."

<sup>43</sup> Fauziah, 177



Karena pada dasarnya metode dikte ini melatih konsentrasi dan melatih penguasaan peserta didik terhadap abjad.

### 3. Kemampuan Membaca

#### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>44</sup> Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menerjemahkan simbol-simbol tulisan untuk mengetahui informasi yang terdapat pada tulisan tersebut. Mengajari peserta didik membaca pada kelas rendah merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi kunci bagi proses belajar anak selanjutnya.

Peserta didik yang tidak bisa membaca atau terlambat mengenal huruf akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya di kelas. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah merupakan anak yang masih termasuk dalam kategori anak usia dini. Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa-masa keemasan, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang sudah diajarkan. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik baik guru maupun orang tua untuk mempersiapkan

---

<sup>44</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm 2

kemampuan belajar anak, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca.<sup>45</sup>

b. Jenis-jenis Kemampuan Membaca

Membaca merupakan satu di antara keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Secara umum, membaca diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni membaca bersuara dan tidak bersuara.

1) Membaca Bersuara

Membaca bersuara adalah aktivitas atau kegiatan membaca yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain. Adapun jenis membaca bersuara antara lain:

a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut dengan membacakan.

Membacakan adalah membaca untuk orang lain atau pendengar, untuk menangkap atau memahami informasi pikiran dan perasaan penulis.<sup>46</sup>

b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan teknik atau cara antara lain, Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah dan gigi. Cara menempatkan tekanan kata,

<sup>45</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, 3

<sup>46</sup> Henry Guntur Tarigan, Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa) (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 12

tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca akan menimbulkan intonasi yang teratur, kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.<sup>47</sup>

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.<sup>48</sup>

d) Membaca Tidak Bersuara

- 1) Membaca teliti
- 2) Membaca pemahaman
- 3) Membaca ide
- 4) Membaca kritis
- 5) Membaca telaah bahasa
- 6) Membaca sekilas
- 7) Membaca cepat<sup>49</sup>

c. Manfaat Membaca

- 1) Membaca meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat. Dalam membaca, kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.

<sup>47</sup> Henry Guntur Tarigan, Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa), hlm 12

<sup>48</sup> Henry Guntur Tarigan, Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa) hlm 12

<sup>49</sup> Henry Guntur Tarigan Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa), hlm 13

- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita.
- 4) Membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.<sup>50</sup>

#### d. Aspek-aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, menurut Broughteen ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada di urutan lebih rendah, di dalamnya mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsurunsur linguistik (fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, dll.), dan pengenalan hubungan pola ejaan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup dalam memahami secara signifikan makna atau maksud dan tujuan pengarang,

---

<sup>50</sup> Darmabudi, *Membaca Yuk, Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia Publisher 2018). 23

mengevaluasi penilaian (isi dan bentuk), dan kecepatan membaca bertaraf fleksibel yang memudahkan penyesuaian dengan keadaan.<sup>51</sup>

e. Kemampuan Membaca

Menurut Darmiyati dan Budiasih, peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila:

- 1) Mengetahui dan memahami huruf
- 2) Mengetahui dan memahami tanda baca
- 3) Ketepatan dalam menyuarakan tulisan
- 4) Dapat melafalkan tulisan
- 5) Membaca dengan menggunakan intonasi
- 6) Kelancaran saat membaca
- 7) Kejelasan suara<sup>52</sup>

#### 4. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan guna memperoleh informasi dari suatu bentuk tulisan. Membaca sangat diperlukan dan harus dibiasakan dari usia dini untuk mendapatkan sebuah wawasan atau pengetahuan. Belajar membaca harus diajarkan sejak anak usia dini oleh guru.<sup>53</sup> Proses mengajari peserta didik dalam membaca bukanlah hal yang mudah. Tidak semua peserta didik

<sup>51</sup> Y Budi Artati. Terampil Membaca. (PT Intan Pariwara, 2018), 5

<sup>52</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021), hlm. 50.

<sup>53</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Membaca, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 53

mempunyai daya tangkap yang sama. Ada yang cepat menangkap ada juga yang tidak. Kesulitan adalah suatu kondisi dimana terdapat hambatan di dalam kegiatan dan butuh usaha untuk mengatasi hal tersebut dan hambatan ini pasti disadari oleh orang yang mengalaminya. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca harus mendapatkan motivasi dari orang tua. Jika orangtua memberikan motivasi kepada peserta didik, maka peserta didik tersebut akan bersemangat untuk belajar membaca.

b. Ciri-ciri Anak Berkesulitan Belajar Membaca

Pendapat Vernon dikutip dari buku Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa anak yang memiliki kesulitan membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki penglihatan yang buram
- 2) Memiliki memori yang dangkal
- 3) Tidak mampu menganalisa kata
- 4) Tidak mampu memahami sumber bunyi
- 5) Kesulitan memahami simbol
- 6) Sulit untuk mengurutkan dan merangkai kata
- 7) Membaca kata demi kata
- 8) Kurang memiliki kemampuan berfikir secara konseptual<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Mulyono Abdurrahman, 55

Menurut Hargrove yang dikutip dari buku Mulyono Abdurrahman peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah, antara lain:

- 1) Menghilangkan kata/huruf
- 2) Menyelipkan kata
- 3) Mengganti kata
- 4) Mengulang kata
- 5) Membalikkan kata
- 6) Membalikkan huruf
- 7) Pengucapan kata dengan bantuan guru
- 8) Tidak memperhatikan tanda baca pada kalimat
- 9) Membetulkan bacaan sendiri apabila salah
- 10) Ragu-ragu dalam membaca
- 11) Tersendat-sendat<sup>55</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah tentang kesehatan fisik. Jika dalam kondisi lelah, tidak menguntungkan peserta didik untuk belajar membaca. Contoh kesehatan fisik adalah gangguan pendengaran, gangguan bicara dan gangguan penglihatan. Jika peserta didik tidak mempunyai gangguan tersebut, berarti peserta didik belum

---

<sup>55</sup> Mulyono Abdurrahman, 57

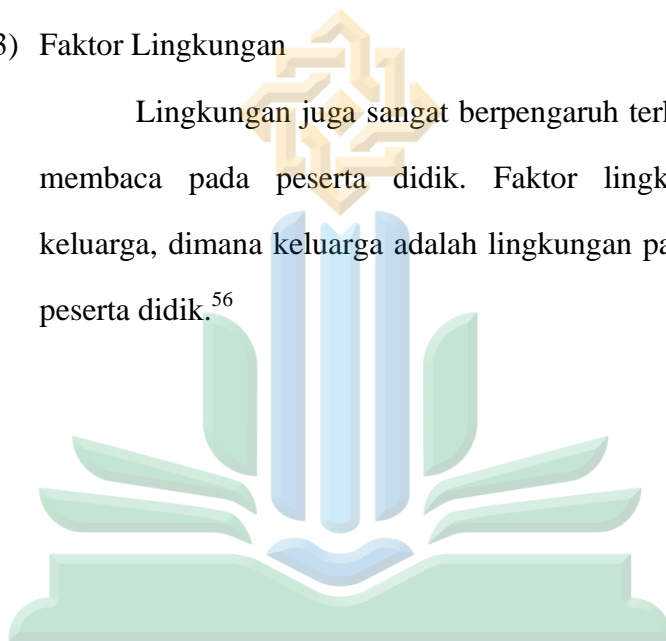
mempunyai kemampuan untuk membedakan huruf, merangkai kata dll.

## 2) Faktor intelektual

Suatu pemahaman tentang situasi dan dapat merespon dengan cepat. Intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya dalam membaca.

## 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada peserta didik. Faktor lingkungan mencakup keluarga, dimana keluarga adalah lingkungan paling dekat dengan peserta didik.<sup>56</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>56</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. (Jakarta PT Bumi Aksara, 2018), 79



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang fokusnya adalah menginterpretasikan dan menjelaskan data yang terkait dengan situasi yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa sebagai konteks khusus yang alami dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>57</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas IV SD NU 06 Miftahul Ulum yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara N0. 09 Krajan Ampel Wuluhan. Sekolah ini merupakan sekolah baru dan masih terdapat 5 kelas.

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat di dalam penelitian. Adapun subyek penelitian yang diambil meliputi:

1. Guru Kelas IV di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Guru kelas IV adalah Ibu Siti Ainuniyah, S.Pd. yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kesulitan membaca yang dialami oleh

---

<sup>57</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Jaffray, 2020), 7

peserta didik M. Selain itu, beliau juga yang memberikan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M.

2. Peserta Didik Kelas IV di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Peserta didik yang berjumlah satu orang dengan inisial M, yakni peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca.

3. Guru Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Ibu Umi Maghfiroh, S.Pd.I. selaku guru mapel pendidikan agama dan budi pekerti yang mengajar di kelas 4. Beliau juga memahami letak kesulitan membaca peserta didik M dan juga strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ada cara untuk memperoleh suatu data lapangan. Cara inilah yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>58</sup>

Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu tentang kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan pendampingan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik dengan kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk mencatat suatu fenomena atau masalah yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung

---

<sup>58</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 207

terhadap subyek yang diteliti. Teknik observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi non partisipan, maksudnya adalah peneliti hanya sebagai pengamat dan mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan. Data yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari pengamatan secara langsung tentang keadaan subyek yang diteliti. Pada teknik observasi ini, yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Kesulitan membaca peserta didik M.
- b. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan lapangan atau peristiwa yang bisa berbentuk raport, nilai harian, nilai ulangan, dan nilai semester. Teknik ini digunakan untuk mengungkap obyek yang akan diteliti. Dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dll.<sup>59</sup>

Teknik dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Data lengkap SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember.
- b. Presensi kehadiran peserta didik.

## 3. Teknik Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan untuk

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2019) 289

informan telah disusun dan disiapkan sebelumnya.<sup>60</sup> Melalui wawancara langsung ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan atau yang relevan dari informan. Peneliti menggunakan beberapa informan untuk mendapatkan informasi dalam wawancara ini yaitu:

a. Guru Kelas IV SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV yang berjumlah satu orang yang bernama Ibu Siti Ainunyah, S.Pd. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru kelas IV dan dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024, bertempat di ruangan guru. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik M. Dan pada tanggal 09 November 2024, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M.

b. Peserta Didik M Kelas IV SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik pada tanggal 09 Oktober 2024. Wawancara dilakukan di dalam kelas pada saat jam istirahat. Peneliti mewawancarai peserta didik mengenai kesulitan membaca yang dialami peserta didik M. Dan pada tanggal 09 November 2024 peneliti melakukan wawancara lagi untuk

---

<sup>60</sup> R. A. Fadhallah, Wawancara (Jakarta:UNJ Press, 2020) 7

mendapatkan informasi tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M.

c. Guru Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti SD NU 06 Miftahul Ulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran agama dan budi pekerti kelas IV berjumlah satu orang yang bernama Ibu Umi Maghfiroh, S.Pd.I. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran agama dan budi pekerti kelas IV dan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024, bertempat di ruangan guru. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik M dan strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik M.

### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Ada tiga langkah analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam proses kondensasi data, hal-hal yang perlu dilakukan adalah menyaring data, menyederhanakan data dan membuat data

lebih terfokus pada kejadian yang dibahas. Data yang muncul adalah dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>61</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang telah diperoleh selama penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan menyediakan data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami keadaan dan mengetahui apa yang harus dilakukan.<sup>62</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang harus dilakukan dari tahap analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang sudah didapatkan selama penelitian. Tindakan ini dilaksanakan untuk merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan data yang terdapat di lapangan. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan. Data-data yang telah diberikan tersebut kemudian diambil kesimpulannya secara umum.<sup>63</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kepercayaan yang berhubungan dengan keberhasilan suatu penelitian dengan memperjelas dan mengungkapkan sebuah fakta yang berada di lapangan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas

---

<sup>61</sup>Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 12

<sup>62</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*..... 12-13

<sup>63</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*..... 13-14

secara internal untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan yang ada di lapangan yaitu dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari informan selain informan yang diteliti atau orang yang dekat dengan informan yang diteliti.
2. Triangulasi teknik yaitu memadukan lebih dari satu metode untuk menganalisis data penelitian.<sup>64</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki tahap awal peneliti merencanakan desain penelitian, termasuk memilih lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya, peneliti mulai menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian untuk mengatur waktu pelaksanaannya. Selain itu peneliti juga merancang pengumpulan data seperti apa yang akan digunakan dan prosedur analisis data yang digunakan.

- b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan juga mengenal situasi serta kondisi sosial lokasi penelitian tersebut.

---

<sup>64</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. (Makassar: Sekolah Tinggi *Theology* Jaffray, 2019) hal 134

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Pada tahap perizinan ini peneliti mengakses surat izin penelitian pada website SALAMI dari kampus. Kemudian peneliti memberikan surat tersebut kepada kepala SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember sebagai permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.

d. Menilai kondisi lapangan

Peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan selama sesi wawancara, merancang pedoman observasi untuk memantau proses pembelajaran di dalam ruang kelas, dan mencatat dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan ketika melakukan penelitian.

e. Memilih informan

Informan yang dipilih adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang dipilih adalah informan yang diteliti, informan yang melakukan tindakan dan informan yang mengetahui masalah dari informan yang diteliti.

f. Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian

Peneliti dalam menyiapkan perlengkapan penelitian melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan selama sesi wawancara, dan mencatat



dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan ketika melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada proses ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan selama penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan dan dijelaskan secara akurat sesuai yang diperoleh.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari penelitian. Di tahapan ini, peneliti mulai menyusun data yang sudah didapat saat di lapangan. Data yang sudah didapat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan banyak penyusunan yang kurang pas, guna mencapai hasil yang maksimal. Dan laporan yang sudah direvisi akan diuji oleh dosen penguji.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember terletak di Jalan Pahlawan No. 127, Dusun Krajan, Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Sekolah ini masuk dalam yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan dengan NPSN 20554253. Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan berdiri sejak tahun 1986. Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 06 Miftahul Ulum memiliki akreditasi B dengan luas tanah 1.260 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf. Dalam sekolah ini masih terdapat 5 kelas dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 06 Miftahul Ulum seluruh mata pelajaran umum dari kelas I hingga kelas V mengikuti Kurikulum Merdeka. Di sekolah dasar ini, diterapkan beberapa program pengembangan diri seperti membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran dan shalat Dhuha. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mencakup kepramukaan dan seni drumband.<sup>65</sup>

Secara geografis, batas-batas lokasi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember adalah sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan sungai, sebelah selatan dan utara berbatasan dengan pemukiman warga. Jumlah

---

<sup>65</sup> SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember, "Profil SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember", 25 Mei 2024

guru yang mengajar sebanyak 12 orang. Jumlah peserta didik kelas I hingga kelas V sebanyak 60.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember memiliki sejumlah faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut mencakup enam ruang kelas, satu kantor guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu perpustakaan, enam toilet (dua untuk guru dan empat untuk peserta didik), parkir, kantin, dan gudang, semuanya dalam kondisi baik. Sekolah juga dilengkapi dengan LCD dan layar proyektor sebagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup>

## 2. Visi dan Misi SD NU 06 Miftahul Ulum

### a. Visi

Terwujudnya Manusia yang Bertaqwa, Cerdas, Aktif, Mandiri, dan Berbudaya, melalui Pendidikan yang Berkualitas

Indikator visi:

#### 1) Bertaqwa

Mampu beraktualisasi diri melalui ajaran dan kepercayaan masing-masing dan menurut aturan-aturan ajaran masing-masing dengan bersungguh-sungguh.

---

<sup>66</sup> SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember “Profil SD NU 06 Miftahul Ulum” 25 Mei 2024

## 2) Cerdas

Mampu beraktualisasi diri melalui pola pikir untuk menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif.

## 3) Aktif Mandiri

Mampu beraktualisasi diri melalui kegiatan yang dilakukan dengan aktif dan mandiri tanpa harus selalu disarankan.

## 4) Berbudaya

Mampu beraktualisasi diri melalui kegiatan yang dilakukan dengan aktif dan mandiri tanpa harus selalu diarahkan.

## 5) Berkualitas

- a) Mampu beraktualisasi diri melalui olah pikir untuk menumbuhkan sikap kompetitif dan motivasi berprestasi.
- b) Mampu beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk menggali potensi kreasi imajinatif siswa.

## b. Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang melaksanakan sholat
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata raport
- 4) Mengikuti lomba-lomba
- 5) Meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif<sup>67</sup>

<sup>67</sup> SD NU 06 Miftahul Ulum Wulhan Jember "Visi dan Misi SD NU 06 Miftahul Ulum".  
25 Mei 2024

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data dan analisis data merupakan interpretasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada fokus penelitian. Hasil penelitian ini akan diuraikan secara lengkap melalui analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain pengumpulan data, terdapat pula tahap kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

### **1. Kesulitan Membaca Peserta Didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember**

#### **a. Menghilangkan kata/huruf**

Salah satu masalah peserta didik yang mengalami kesulitan membaca adalah menghilangkan kata/huruf di dalam bacaan.

Kata/huruf yang dihilangkan biasanya kata yang hanya terdiri dari

beberapa huruf. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik M ini masih sering menghilangkan huruf dari kalimat yang dibaca. Guru juga menyampaikan bahwa huruf/kata yang dihilangkan oleh peserta didik M yaitu kata yang hanya terdiri dari beberapa huruf, dan guru juga mengatakan mungkin peserta didik M kurang fokus dalam membaca sehingga ada kata/huruf yang terlewat. Namun, ketika peserta didik M ini tidak sadar ada kata yang terlewat, guru langsung memberikan arahan untuk membaca kembali agar kata

yang tertinggal dapat dibaca lagi. Misal kata “ibu akan pergi ke pasar”, peserta didik M menghilangkan kata ke di dalam kalimat tersebut.<sup>68</sup>

Hal yang disampaikan oleh guru juga selaras dengan pengakuan peserta didik M, memang dia sering menghilangkan kata/huruf ketika membaca. Peserta didik M juga berkata jika ada kata yang tertinggal itu karena dia fokus untuk mengeja kata selanjutnya yang akan dibaca. Peserta didik M sadar jika ada kata yang tertinggal, ketika guru memberikan arahan untuk membaca ulang.<sup>69</sup> Guru mapel agama dan budi pekerti juga menyampaikan hal sama seperti guru kelas 4, peserta didik M masih sering menghilangkan kata di dalam kalimat. Biasanya kata yang hilang adalah kata yang sedikit seperti di, ke, dan. Contohnya adalah “di dalam masjid” peserta didik M menghilangkan huruf di.<sup>70</sup> Dari penjelasan guru kelas 4, peserta didik M dan guru mapel agama dan budi pekerti dapat disimpulkan bahwa memang benar saat membaca peserta didik M masih sering menghilangkan huruf di dalam bacaan. Hal tersebut didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat guru melakukan bimbingan belajar.

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika peserta didik memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa

---

<sup>68</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

<sup>69</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>70</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

masalah yaitu menghilangkan kata/huruf dalam suatu kalimat yang dibaca.<sup>71</sup>

b. Penyelipan kata

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca biasanya menyelipkan kata di dalam bacaan. Kata yang diselipkan bisa jadi akhiran kata atau kata imbuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik M tidak pernah menyelipkan kata dalam kalimat yang dibaca. Ada beberapa penyelipan kata, misalnya pada kata yang berakhiran ng peserta didik memberi imbuhan an. Contohnya kata “jaring” dibaca jaringan oleh peserta didik M.<sup>72</sup>

Berbeda dengan pengakuan peserta didik M, saat membaca tidak pernah menambahkan kata di dalam bacaan.<sup>73</sup> Pengakuan

guru mapel agama dan budi pekerti selaras dengan penjelasan guru kelas 4 yang menjelaskan bahwa saat pembelajaran agama ketika peserta didik diminta untuk membaca, ada beberapa kata yang diselipkan seperti imbuhan an. Imbuhan an diselipkan saat ada bacaan dengan akhiran ng. Misalnya “asing” dibaca asing oleh peserta didik M.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 55

<sup>72</sup> Siti Ainuniyah diwawancara oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

<sup>73</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>74</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti. 11 November 2024

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika peserta didik memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu menyelipkan kata dalam suatu kalimat yang dibaca.<sup>75</sup>

c. Pengucapan kata dengan bantuan guru

Pengucapan kata dengan bantuan guru biasanya dilakukan ketika peserta didik kesulitan dalam mengucapkan kata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas 4 menyatakan bahwa ada beberapa pengucapan kata yang dibantu oleh guru. Ketika peserta didik M ini terdiam agak lama, dia sedang mengeja kata tersebut. Dan dari situlah guru sadar jika peserta didik M ini mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata tersebut. Guru kelas juga menyampaikan bahwa kata yang sering susah diucapkan yaitu seperti konstruksi, paragraf, mendeskripsikan, dll. Namun guru tidak hanya membantu mengucapkan kata saja, tetapi meminta peserta didik M untuk mengucapkan kata yang sulit berulang kali agar dia terlatih untuk membaca kata yang sulit.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pengakuan peserta didik M jika dia mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata, guru kelas langsung membantu untuk mengucapkan kata tersebut. Peserta didik M juga berkata ketika dia mengalami kesulitan membaca

---

<sup>75</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 55

<sup>76</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024



kata, maka guru akan menyuruh dia membaca berkali-kali agar pengucapannya benar.<sup>77</sup> Guru mapel agama dan budi pekerti juga menjelaskan ketika peserta didik M tidak mampu mengucapkan kata yang menurutnya susah, guru mapel agama dan budi pekerti langsung membantu dan meminta peserta didik M untuk membaca ulang kata yang susah diucapkan.<sup>78</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu mengucapkan kata dengan bantuan guru.<sup>79</sup>

d. Pengulangan kata

Pengulangan kata dilakukan ketika peserta didik ragu dalam mengucapkan kata. Pengulangan kata juga bisa terjadi karena peserta didik salah membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4

menyatakan bahwa peserta didik M ini pernah mengulang kata dan ketika ditanya oleh guru dia menjawab kalau belum yakin kata yang dibaca itu benar. Biasanya peserta didik M ini melakukan pengulangan kata pada kata yang terdiri lebih dari 5 huruf. Misalnya kata menjalankan, bertanggungjawab, menumbuhkan, dll.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>78</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>79</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 55

<sup>80</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru selaras dengan pengakuan peserta didik M jika dia mengulang kata untuk memastikan apakah sudah benar atau belum kata yang dibaca. Jika dia masih belum yakin kata yang dibaca benar, maka dia akan mengulang sampai dia merasa kalau kata itu sudah dibaca dengan benar.<sup>81</sup> Namun pengakuan guru mapel agama menjelaskan bahwa saat kelas 3 tepatnya bulan juni peserta didik M pernah mengulang kata dalam membaca, namun saat kelas 4 ini selama pembelajaran agama tidak pernah mengulang kata dalam membaca. Guru mapel agama dan budi pekerti juga menjelaskan kemungkinan peserta didik M tidak mengulang kata karena bacaan di buku lks agama tidak ada yang sulit seperti di lks lain.<sup>82</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang

memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu melakukan pengulangan kata dalam suatu kalimat yang dibaca.<sup>83</sup>

e. Membalikkan huruf

Membalikkan huruf terjadi karena peserta didik kurang mengenal jenis dan bentuk huruf. Terkadang ada huruf yang bentuknya hampir sama membuat peserta didik kebingungan

<sup>81</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>82</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>83</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 55

untuk membedakannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa saat kelas 3 tepatnya bulan juni peserta didik M ini masih sering kebalik dalam membaca huruf. Misalnya huruf kecil b dan d, peserta didik M masih sering terbalik membedakan huruf b dan d. Seperti kata “berada” kadang dibaca “deraba” karena peserta didik M masih bingung membedakan huruf tersebut. Yang dilakukan oleh guru adalah untuk membedakan huruf d dan b yaitu dengan memberi pengertian kalau huruf d itu didahului oleh lingkaran, dan huruf b didahului oleh tiang. Namun saat ini peserta didik M sudah menalami peningkatan dan bisa membedakan huruf b dan d.<sup>84</sup>

Hal yang disampaikan guru selaras dengan pengakuan peserta didik M. Memang benar saat kelas 3 masih susah membedakan huruf b dan d, tetapi saat kelas 4 ini sudah bisa membedakan huruf dengan arahan yang diberikan oleh guru.<sup>85</sup> Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat kelas 3 tepatnya bulan juni peserta didik M masih salah dalam membedakan huruf b dan d atau huruf p dan q. Namun sekarang sudah tidak pernah salah membedakan huruf tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

<sup>85</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>86</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu membalikkan huruf.<sup>87</sup> Namun, hal ini hanya terjadi saat peserta didik belajar di kelas 3.

f. Kurang memperhatikan tanda baca

Tanda baca adalah simbol yang dapat membantu pembaca memahami tulisan. Tetapi, jika peserta didik tidak memahami tanda baca, maka struktur kalimat menjadi tidak padu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa ada beberapa tanda baca yang belum dipahami oleh peserta didik M. Seperti tanda koma seharusnya berhenti sebentar, namun peserta didik M ini terus membaca. Tanda tanya juga masih belum paham kalau itu adalah kalimat tanya. Tanda seru juga belum paham kalau untuk kalimat perintah. Yang dipahami peserta didik M adalah tanda titik yang artinya harus berhenti.<sup>88</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru selaras dengan pengakuan peserta didik M jika dia masih kurang memperhatikan tanda baca di dalam kalimat. Karena menurut peserta didik M yang paling diingat yaitu anda titik yang berarti harus berhenti.<sup>89</sup>

Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti

---

<sup>87</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 55

<sup>88</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

<sup>89</sup> M diwawancarai Peneliti, 09 Oktober 2024

yang menyatakan bahwa peserta didik M masih kurang memperhatikan tanda baca. Masih belum bisa membedakan kalimat perintah dan kalimat tanya, tetapi jika tanda titik langsung berhenti dan tanda koma masih terus dibaca padahal seharusnya berhenti sejenak.<sup>90</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu kurang memperhatikan tanda baca.<sup>91</sup>

g. Pembedulan sendiri

Pembedulan sendiri dilakukan ketika peserta didik menyadari kesalahan saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 mengatakan bahwa saat kelas 3 tepatnya bulan juni peserta didik M tidak pernah melakukan pembedulan sendiri, harus ditegur guru ketika ada kesalahan membaca. Namun sekarang melakukan pembedulan kata sendiri jika dia sadar kata yang diucapkan salah. Dan ketika peserta didik M ini tidak sadar mengucapkan kata yang salah, maka guru memberikan arahan untuk membaca kembali.<sup>92</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik M. Jika dia menyadari

---

<sup>90</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>91</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 56

<sup>92</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

salah pengucapan kata, maka dia akan membaca kembali kata yang salah tadi.<sup>93</sup> Selaras dengan penjelasan guru kelas 4 dan peserta didik M, pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yaitu pada saat kelas 3 tepatnya bulan juni peserta didik M tidak pernah membetulkan bacaan yang salah atau mungkin tidak menyadarinya. Namun, saat ini jika menyadari kesalahan saat membaca maka membetulkan sendiri dengan cara membaca ulang.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik M masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu melakukan pembetulan sendiri pada pengucapan kata yang salah.<sup>95</sup>

#### h. Ragu-ragu

Ragu-ragu dalam membaca dirasakan peserta didik karena takut salah pengucapan saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa saat kelas 3 tepatnya bulan juni peserta didik M ini masih sedikit ragu-ragu dalam membaca. Meskipun sedikit ragu-ragu, tetapi dia sudah berani membaca di depan kelas. Pada

---

<sup>93</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>94</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>95</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 56

saat kelas 3, peserta didik M tidak pernah mau membaca di depan kelas dengan alasan malu karena membacanya belum lancar. Seiring berjalannya waktu, guru juga mengaku bangga karena peserta didik M tidak putus asa untuk belajar membaca. Guru juga menjelaskan bahwa dari kelas 3 sampai kelas 4 ini peserta didik M sudah mengalami beberapa kemajuan. Meskipun membacanya masih belum termasuk sangat lancar, tapi guru menghargai usaha yang sudah dilakukan oleh peserta didik M.<sup>96</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru juga selaras dengan pengakuan peserta didik M ketika membaca memang masih sedikit ragu-ragu. Sedikit ragu-ragu yang dimaksud peserta didik M adalah masih ada beberapa kata yang susah diucapkan, sehingga dia harus mengeja pelan-pelan agar tidak salah mengucapkan kata.<sup>97</sup> Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat peserta didik M kelas 3 tepatnya bulan juni masih terlihat ragu-ragu dalam membaca. Jika kata yang dibaca susah sangat terlihat keraguannya untuk membaca. Namun, sekarang sudah terlihat percaya diri meskipun masih ada sedikit keraguan saat membaca kata yang susah.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

<sup>97</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024

<sup>98</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu ragu-ragu dalam membaca.<sup>99</sup>

i. Tersendat-sendat

Tersendat-sendat ditunjukkan peserta didik ketika membaca karena masih mengeja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa peserta didik M masih tersendat-sendat dalam membaca. Peserta didik M memang masih mengeja dalam membaca, tapi mengejanya tidak membutuhkan waktu yang lama karena dia sekarang sudah bisa memahami semua huruf dan pengucapan huruf konsonan maupun vokal. Tetapi untuk membaca lancar memang membutuhkan waktu yaitu dengan cara sering membaca supaya tidak mengeja lagi.<sup>100</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik M jika membaca masih tersendat-sendat. Peserta didik M juga mengaku masih mengeja ketika membaca.<sup>101</sup> Selaras dengan pengakuan guru mapel yang menjelaskan bahwa peserta didik M masih tersendat-sendat saat membaca. Mengingat bahwa peserta didik M masih mengeja dalam membaca, tersendat-sendat menjadi hal wajar.

---

<sup>99</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 56

<sup>100</sup> Siti Ainunyah diwawancarai oleh Peneliti, 07 Oktober 2024

<sup>101</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 Oktober 2024



Temuan ini serupa dengan teori Hargrove, ketika seseorang memiliki kesulitan membaca akan mengalami beberapa masalah yaitu membaca masih tersendat-sendat.<sup>102</sup> Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember memiliki beberapa masalah antara lain: a) Menghilangkan kata atau huruf; b) Pengucapan kata dengan bantuan guru; c) Pengulangan kata; d) Membalikkan huruf; e) Kurang memperhatikan tanda baca; f) Pembetulan sendiri; g) Ragu-ragu; h) Tersendat-sendat.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember**

### **a. Bimbingan belajar**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik M dari kelas 3. Kebetulan guru ini sudah menjadi wali kelas peserta didik M ini dari kelas 3 sampai sekarang kelas 4. Pada saat kelas 3 guru menyadari jika peserta didik M mengalami kesulitan membaca. Sebenarnya peserta didik M ini dari kelas rendah tidak bisa membaca, tetapi guru kelas di kelas rendah tidak ada yang sadar akan hal itu. Di kelas 3 itulah guru menyadari jika peserta didik M tertinggal jauh dari temannya

---

<sup>102</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), 56

dalam hal membaca. Setelah sadar akan hal itu, guru langsung memberikan bimbingan belajar membaca pada saat jam istirahat. Peserta didik M dipanggil ke kantor untuk diajari membaca dan tentunya dilakukan sesering mungkin. Saat awal diajari membaca memang sangat susah, tetapi dari kelas 3 sampai kelas 4 ini sudah mengalami beberapa peningkatan.<sup>103</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik M, memang guru memberikan bimbingan belajar saat dia duduk di kelas 3 sampai sekarang kelas 4. Peserta didik M juga menyatakan bahwa guru memberikan bimbingan belajar di saat jam istirahat dan dilakukan di kantor.<sup>104</sup> Hal tersebut didukung dengan pengakuan guru mapel yang menjelaskan bahwa guru kelas 4 memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik M dari kelas 3 sampai sekarang.

Bimbingan belajar dilakukan di kantor saat jam istirahat.<sup>105</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Jannah, Fadhila dan Enawar, guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan belajar.<sup>106</sup>

#### b. Memberikan perhatian dan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa memberikan motivasi

<sup>103</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>104</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>105</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>106</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang." Vol 5 No 1, 2022, 8

dan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca adalah wajib. Karena pada dasarnya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sangat perlu dukungan dari orang terdekat. Terlebih lagi peserta didik M ditinggal jauh oleh orangtua, ibunya menjadi TKI di Hongkong dan ayahnya bekerja sebagai sopir yang sering mengirim barang ke luar kota bahkan ke luar provinsi. Guru memberikan motivasi agar peserta didik M tidak menyerah saat belajar membaca. Guru juga menyatakan bahwa selama bimbingan belajar yang dia lakukan, peserta didik M tidak pernah mengeluh dan dia selalu semangat saat bimbingan belajar berlangsung. Peserta didik M juga sangat ingin bisa membaca seperti teman yang lain, jadi dia punya tekad agar bisa membaca dengan lancar seperti teman yang lain.<sup>107</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik M, memang guru sering memberikan perhatian dan motivasi padanya. Guru juga sering bilang jangan pernah menyerah untuk belajar membaca. Karena peserta didik M juga ingin lancar membaca, dia tidak pernah menyerah untuk belajar membaca.<sup>108</sup> Hal itu didukung oleh pengakuan guru mapel yang menjelaskan bahwa tidak hanya guru kelas 4 yang memberikan motivasi dan perhatiannya kepada peserta didik M, namun hampir semua guru memberikan itu.

---

<sup>107</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>108</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

Karena bimbingan belajar dilakukan di kantor, maka semua guru melihat proses yang dilakukan dari kelas 3 sampai sekarang yang sudah ada peningkatan meskipun tidak banyak.<sup>109</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Jannah, Fadhila dan Enawar, guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik.<sup>110</sup>

Adapun metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik antara lain:

1) Metode abjad

Metode abjad adalah guru mengenalkan semua abjad kepada peserta didik. Tujuan guru mengenalkan abjad adalah agar peserta didik memahami bentuk semua huruf dan dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4

menyatakan bahwa langkah awal yang dilakukan guru saat melakukan bimbingan belajar adalah mengenalkan abjad dari A sampai Z. Guru juga menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik M adalah kurangnya memahami abjad.

Maka dari itu, saat kelas 3 yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan abjad dan juga melatih pengucapan huruf vokal. Karena pada saat kelas 3, peserta didik M sulit untuk membedakan huruf b dan d atau juga huruf p dan q. Namun,

---

<sup>109</sup> Umi Maghfiroh diwawancara oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>110</sup>Jannah, Fadhila, dan Enawar, "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang." Vol 5 No 1, 2022, 8

seiring berjalannya waktu peserta didik M sudah bisa membedakan huruf tersebut.<sup>111</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan siswa bahwa saat kelas 3 guru mengenalkan abjad. Guru mengajari cara pengucapan abjad, cara menulis abjad, dan cara membedakan abjad. Peserta didik M menjelaskan bahwa cara itu dilakukan saat kelas 3 saja dan sekarang sudah tidak pernah lagi.<sup>112</sup> Didukung oleh pengakuan guru mapel bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru kelas 4 yaitu mengenalkan abjad A sampai Z. Guru mapel juga menyampaikan bahwa hal itu dilakukan agar peserta didik M mengenal semua huruf dan memudahkan dalam membaca.<sup>113</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Jannah, Fadhila dan

Enawar, guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara mengenalkan abjad.<sup>114</sup>

## 2) Metode kartu huruf

Metode huruf kartu yaitu guru menyiapkan kartu bergambar beserta keterangannya untuk memudahkan peserta didik memahami tulisan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan

<sup>111</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>112</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>113</sup> Umi Maghfiroh diwawancara oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>114</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang." Vol 5 No 1, 2022, 8

bahwa menerapkan metode kartu huruf. Yang dimaksud kartu huruf adalah guru menyiapkan gambar dan dibawahnya ada keterangannya. Seperti contoh gambar buah apel yang dibawahnya tertulis APEL. Cara ini dilakukan untuk memudahkan siswa membaca dengan memperlihatkan gambar.<sup>115</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik M, saat kelas 3 guru memberikan gambar yang ada keterangan di bawahnya. Hal yang pertama dilihat peserta didik M adalah gambar dan setelah melihat gambar langsung tau nama buah/benda tertentu.<sup>116</sup> Didukung oleh pengakuan guru mapel bahwa guru kelas pernah menggunakan alat bantu berupa kertas yang berisi gambar beserta tulisannya. Guru mapel juga menjelaskan bahwa dari gambar tersebut juga memudahkan peserta didik M memahami gambar beserta tulisan di bawahnya.<sup>117</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Jannah, Fadhila dan Enawar, guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara menggunakan kartu huruf.<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Siti Ainunyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>116</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>117</sup> Umi Maghfiroh diwawancara oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>118</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang." *Vol 5 No 1, 2022, 8*

### 3) Metode eja

Guru mengenalkan metode eja untuk memudahkan peserta didik membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa guru memang mengajari cara mengeja kepada peserta didik M. Guru juga menjelaskan bahwa mengeja adalah cara awal untuk belajar membaca dengan mengeja kata demi kata. Saat mengajari cara mengeja, guru memilih kata yang pengucapannya mudah agar peserta didik M mudah untuk melafalkan. Metode eja ini diterapkan saat peserta didik M di kelas 3 dan sampai sekarang masih mengeja, namun cara mengeja tidak diucapkan jelas dan hanya mengeja di dalam hati. Guru juga mengaku bahwa mengajarkan mengeja harus membutuhkan ketelatenan karena merangkai kata menjadi tantangan yang berat bagi peserta didik M yang mempunyai kesulitan membaca.<sup>119</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik, memang benar guru mengajari mengeja pada saat kelas 3. Peserta didik M juga mengaku bahwa saat belajar mengeja sangat susah bingung untuk mengucapkan kata. Tetapi karena guru sangat telaten mendampingi akhirnya sekarang sudah bisa mengeja dan

---

<sup>119</sup> Siti Ainunyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

sudah ada peningkatan.<sup>120</sup> Didukung oleh pengakuan guru mapel bahwa guru kelas juga mengajari cara mengeja kepada peserta didik M. Dulu saat kelas 3 sangat susah untuk mengeja, namun sekarang sudah bisa mengeja.<sup>121</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Herisfani Fauziah, guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara mengajarkan mengeja.<sup>122</sup>

#### 4) Metode dikte

Guru melakukan dikte bertujuan untuk melatih konsentrasi dan fokus peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa guru menerapkan metode dikte dengan harapan dapat melatih fokus dan konsentrasi peserta didik M. Metode dikte juga dilakukan untuk mengetes kemampuan peserta didik M pada penguasaan huruf dan merangkai kata. Tetapi cara ini dilakukan setelah peserta didik M dapat mengeja kata.<sup>123</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru ternyata selaras dengan pengakuan peserta didik M, jika guru mendikte dan peserta didik M harus menulis yang diucapkan oleh guru. Setelah belajar membaca guru langsung mendikte

<sup>120</sup> M diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024

<sup>121</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 11 November 2024

<sup>122</sup> Fauziah, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI 2018." Vol 4 No 1, 2018, 176

<sup>123</sup> Siti Ainunyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 November 2024



dan peserta didik M harus mendengarkan dan menulis sesuai intruksi guru.<sup>124</sup> Didukung oleh pengakuan guru mapel bahwa guru kelas sering mendikte peserta didik M setelah proses membaca berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengasah daya inat peserta didik M dalam mengingat kata yang diucapkan oleh guru kelas, namun masih ada kesulitan menulisnya.<sup>125</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Herisfani Fauziah, guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara menerapkan metode dikte.<sup>126</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh antara lain: 1) Bimbingan belajar; 2) Memberikan perhatian dan motivasi. Adapun metode yang digunakan guru yaitu: a) Metode abjad; b)

Metode kartu huruf; c) Metode eja; d) Metode dikte.

### **3. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember**

#### **a. Mengenal dan memahami huruf**

Mengenal dan memahami huruf merupakan hal yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jika tidak dapat mengenal dan memahami huruf, maka akan sulit dalam membaca. Berdasarkan

<sup>124</sup> M diwawancarai oleh peneliti, 09 Desember 2024

<sup>125</sup> Umi Maghfiroh diwawancara oleh peneliti, 10 Desember 2024

<sup>126</sup> Jannah, Fadhila, dan Enawar, "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang, 2018" Vol 4 No 1, 2018, 176

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa sekarang ini peserta didik M sudah mengenal dan memahami huruf. Berbeda saat kelas 3, dia kesulitan membedakan huruf b dan d atau huruf p dan q. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik M sudah mengalami peningkatan dalam mengenal huruf dibandingkan saat kelas 3.<sup>127</sup>

Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat kelas 3, peserta didik M masih salah dalam membedakan huruf b dan d atau huruf p dan q. Namun sekarang sudah tidak pernah salah membedakan huruf tersebut dan tentunya sudah mengenal semua huruf beserta bentuknya.<sup>128</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Darmiyati dan Budiasih, peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila mengenal dan memahami huruf.<sup>129</sup>

b. Mengetahui dan memahami tanda baca

Mengetahui dan memahami tanda baca merupakan hal yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jika tidak dapat mengetahui dan memahami tanda baca, maka ketika membaca tidak akan ada intonasinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa peserta didik M

<sup>127</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 Desember 2024

<sup>128</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 10 Desember 2024

<sup>129</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021), hlm. 50.

sudah mengenal dan memahami tanda baca. Tapi ketika membaca dan menemui tanda koma (,) dia lupa untuk berhenti sejenak. Terkadang dia ingat untuk berhenti dan terkadang juga tidak ingat. Namun, untuk tanda titik (.) dia paham dan langsung berhenti. Dibanding saat kelas 3 yang tidak mengenal tanda baca, peserta didik M sekarang sudah ada peningkatan dalam mengenal tanda baca, meskipun masih sering lupa.<sup>130</sup>

Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat kelas 3, peserta didik M masih belum bisa memahami tanda baca yang ada di dalam bacaan. Namun untuk sekarang sudah ada sedikit peningkatan dalam mengenal tanda baca.<sup>131</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Darmiyati dan Budiasih, peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila mengenal dan memahami tanda baca.<sup>132</sup>

c. Dapat melafalkan tulisan

Melafalkan tulisan yaitu membaca sesuai dengan tulisan yang ada di dalam bacaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa dalam membaca, peserta didik M jarang sekali salah melafalkan tulisan. Jadi, peserta didik M membaca sesuai dengan bacaan yang

---

<sup>130</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 Desember 2024

<sup>131</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 10 Desember 2024

<sup>132</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021), hlm. 50.

diberikan oleh guru. Dibandingkan saat kelas 3, peserta didik M sudah jauh mengalami peningkatan dalam melafalkan tulisan. Saat kelas 3 terlihat kesulitan karena memang belum terlalu menguasai huruf dan menyebabkan salah baca.<sup>133</sup>

Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat kelas 3, peserta didik M masih sering salah dalam membaca. Namun untuk sekarang sudah jauh mengalami peningkatan ketepatan dalam melafalkan tulisan.<sup>134</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Darmiyati dan Budiasih, peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila dapat melafalkan tulisan.<sup>135</sup>

d. Kelancaran saat membaca

Kelancaran membaca adalah kemampuan membaca dengan tepat dan cepat dalam memahami teks yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa peserta didik M sudah lumayan lancar membaca, tetapi membacanya masih dengan cara dieja. Namun mengeja dilakukan di dalam hati dan saat membaca tidak terlalu kelihatan kalau sedang dieja. Guru juga menjelaskan bahwa

<sup>133</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 Desember 2024

<sup>134</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 10 Desember 2024

<sup>135</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021), hlm. 50.

kondisi peserta didik M sekarang sudah jauh lebih meningkat dibandingkan saat kelas 3 terutama dalam membaca.<sup>136</sup>

Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat kelas 3, peserta didik M masih ragu dalam membaca dan membuatnya tidak lancar membaca. Namun untuk sekarang sudah bisa membaca lumayan lancar meskipun masih mengeja.<sup>137</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Darmiyati dan Budiasih, peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila lancar saat membaca.<sup>138</sup>

e. Kejelasan suara

Kejelasan suara sangat perlu diterapkan saat membaca sebuah bacaan. Ketika membaca di kelas tidak hanya pembaca yang mendengar, tetapi satu kelas akan mendengarkan juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 4 menyatakan bahwa peserta didik M dalam membaca sangat jelas suaranya. Peserta didik M juga tepat dalam menyebutkan kata. Namun, saat kelas 3 masih ada sedikit keraguan dalam membaca dan mengakibatkan suara tidak begitu jelas.<sup>139</sup>

<sup>136</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 Desember 2024

<sup>137</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 10 Desember 2024

<sup>138</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021), hlm. 50.

<sup>139</sup> Siti Ainuniyah diwawancarai oleh Peneliti, 09 Desember 2024

Selaras dengan pengakuan guru mapel agama dan budi pekerti yang menjelaskan bahwa saat membaca, suara peserta didik M sangat jelas dalam mengucapkan kata. Tidak ada keraguan dalam mengucapkan kata dibandingkan saat kelas 3 suaranya samar-samar dan tidak jelas.<sup>140</sup>

Temuan ini serupa dengan teori Darmiyati dan Budiasih, peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila suara jelas saat membaca.<sup>141</sup>

Demikian hasil pemaparan data tentang kesulitan membaca peserta didik, strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dan peningkatan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember	Kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember berdasarkan data yang diperoleh yaitu: a)Menghilangkan kata atau huruf; b)Pengucapan kata dengan bantuan guru; c)Pengulangan kata; d)Membalikkan huruf; e)Kurang memperhatikan tanda baca; f)Pembetulan

<sup>140</sup> Umi Maghfiroh diwawancarai oleh Peneliti, 10 Desember 2024

<sup>141</sup>Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021), hlm. 50.

		sendiri; g)Ragu-ragu; h)Tersendat-sendat.
2	Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember	Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember berdasarkan data yang diperoleh yaitu: a)Bimbingan belajar; b)Memberikan perhatian dan motivasi; c)Metode abjad; d)Metode kartu huruf; e)Metode eja; f)Metode dikte
3	Peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember	Peserta didik dikatakan mampu membaca apabila: a)Mengenal dan memahami huruf; b)Mengenal dan memahami tanda baca; c)Dapat melafalkan tulisan; d)Kelancaran saat membaca; e)Kejelasan suara.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Kesulitan Membaca Peserta Didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis di atas, terdapat beberapa masalah yang dialami peserta didik dengan kesulitan membaca yaitu: *Pertama*, menghilangkan kata/huruf. *Kedua*, penyelipan kata. *Ketiga*, pengucapan kata dengan bantuan guru. *Keempat*, pengulangan kata. *Kelima*, membalikkan huruf. *Keenam*,

kurang memperhatikan tanda baca. *Ketujuh*, pembetulan sendiri. *Kedelapan*, ragu-ragu. *Kesembilan*, tersendat-sendat.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Saliza. Yang ditemukan oleh Siti Saliza adalah kesulitan siswa dalam membaca yaitu siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak bisa membaca kata, siswa tidak bisa membaca suku kata, dan siswa belum mengenali makna kata.<sup>142</sup> Sedangkan pada penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa saat membaca yaitu menghilangkan kata/huruf, penyelipan kata, pengucapan kata dengan bantuan guru, pengulangan kata, membalikkan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, ragu-ragu, dan tersendat-sendat.

Temuan hasil penelitian ini juga berebda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Lanop Pratiwi. Yang ditemukan oleh Tiara Lanop Pratiwi adalah kesulitan membaca peserta didik diantaranya adalah kesulitan untuk melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, dan kurang mengenal huruf.<sup>143</sup> Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitra Rahma dan Febriana Dafit menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca diantaranya adalah siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca huruf

---

<sup>142</sup> Saliza, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo." (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

<sup>143</sup> Tiara Laop, "Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuasing." (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022), 55



(diftong, kluster, dan digraf), belum bisa membaca huruf konsonan, belum bisa membaca huruf vokal, dan belum memahami makna kata.<sup>144</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfiatul dan rekan-rekannya, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.<sup>145</sup>

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menemukan kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu menghilangkan kata/huruf, penyelipan kata, pengucapan kata dengan bantuan guru, pengulangan kata, membalikkan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, ragu-ragu, dan tersendat-sendat.

Dengan demikian, temuan pada penelitian ini tentang kesulitan membaca peserta didik meliputi menghilangkan kata/huruf, penyelipan kata, pengucapan kata dengan bantuan guru, pengulangan kata, membalikkan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, ragu-ragu, dan tersendat-sendat.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis di atas, terdapat strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>144</sup> Rahma and Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Qalamuna-Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama Vo.1 13 No. 2, 2021, 397-410"

<sup>145</sup> Aprilia, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I," Jurnal Penelitian dan Pengembangan Vol.5 No. 2,2021, 227-233.

membaca peserta didik yaitu: *Pertama*, memberikan bimbingan belajar. *Kedua*, memberikan perhatian dan motivasi. Adapun metode yang digunakan oleh guru yaitu: *Pertama*, metode abjad. *Kedua*, metode kartu huruf. *Ketiga*, metode eja. *Keempat*, metode dikte.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Saliza adalah guru memberikan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa agar menumbuhkan minat baca siswa. Dan guru juga menyediakan buku bacaan berisi gambar dan huruf-huruf besar untuk siswa.<sup>146</sup> Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Lanop Pratiwi yang menjelaskan bahwa guru memberikan media pembelajaran kepada siswa, guru meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan guru juga tidak menyalahkan kondisi yang dialami oleh siswa.<sup>147</sup>

Berbeda dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Mitra Rahma dan Febriana Dafit yang menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru mengenalkan huruf dengan cara nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan perbedaan setiap huruf, dan siswa diminta untuk menulis kata yang nantinya dibaca di depan kelas

---

<sup>146</sup> Saliza, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo."

<sup>147</sup> Tiara Lanop, "Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing."

dengan lantang.<sup>148</sup> Sedangkan pada penelitian ini, strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah memberikan bimbingan belajar serta memberikan motivasi dan perhatian. Adapun metode yang digunakan oleh guru yaitu metode abjad, metode kartu huruf, metode eja dan metode dikte.

Dengan demikian, temuan pada penelitian ini tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu bimbingan belajar serta memberikan motivasi dan perhatian. Adapun metode yang digunakan oleh guru yaitu metode abjad, metode kartu huruf, metode eja dan metode dikte.

### **3. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis di atas, terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta didik yaitu: *Pertama*, mengamati dan mengenal huruf. *Kedua*, mengenal dan memahami tanda baca. *Ketiga*, dapat melafalkan tulisan. *Keempat*, kelancaran saat membaca. *Kelima*, kejelasan suara.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina dkk yang melaporkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan setelah menggunakan media *flash card*. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang lebih baik.

---

<sup>148</sup> Rahma dan Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. (Qalamuna-Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama) Vo.1 13 No. 2, 2021, 397-410".

Siswa terlihat aktif, mau bertanya, berani tampil di depan kelas dan lebih fokus dalam belajar. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Terlihat dari guru sudah mampu menegur secara tegas kepada siswa yang tidak serius ketika belajar, mampu membimbing siswa.<sup>149</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seprina dan Riris, *big book* merupakan media yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yang mulai membaca dengan lebih mudah. Media *big book* dapat memberikan efek yang baik dan positif bagi *start-up* di kelas rendah. Dengan menggunakan media *big book*, peneliti menemukan hasil yang menunjukkan peningkatan membaca dan pemahaman ilmiah awal setelah menggunakan media *big book*.<sup>150</sup>

Sedangkan dalam penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca peserta didik apabila mengenal dan memahami huruf, mengenal dan memahami tanda baca, dapat melafalkan tulisan, kelancaran saat membaca dan kejelasan suara.

Dengan demikian, temuan pada penelitian ini tentang peningkatan kemampuan membaca peserta didik yaitu mengenal dan memahami huruf, mengenal dan memahami tanda baca, dapat melafalkan tulisan, kelancaran saat membaca dan kejelasan suara.

---

<sup>149</sup> Febiani Musyadad, Supriatna, dan Gosiah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti.” (Jurnal Tahnisia: Jurnal Karya Umum dan Ilmiah, 2020). Vol 2 No 1, 85

<sup>150</sup> Ritonga dan Rambe, “Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” (Jurnal Cakrawala Pendas 2022) Vol 8 No 4, 1271

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD NU 06 Miftahul ulum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember yaitu meliputi peserta didik menghilangkan kata atau huruf, peserta didik mengucapkan kata dengan bantuan guru, peserta didik mengulang kata, peserta didik membalikkan huruf, peserta didik kurang memperhatikan tanda baca, peserta didik melakukan pembetulan sendiri, peserta didik ragu-ragu dalam membaca dan peserta didik tersendat-sendat dalam membaca.
2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember yaitu meliputi guru memberikan bimbingan belajar serta guru memberikan perhatian dan motivasi. Adapun metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu meliputi metode abjad, metode kartu huruf, metode eja dan metode dikte.
3. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember yaitu meliputi mengenal dan memahami huruf, mengenal dan memahami tanda baca, dapat melafalkan tulisan, kelancaran saat membaca dan kejelasan suara.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut adalah saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, diantaranya:

### 1. Bagi Guru

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimohon untuk tetap konsisten memberikan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Tidak hanya satu guru yang menjadi wali kelas peserta didik, namun semua guru harus melakukan hal yang sama apabila menemukan peserta didik di kelasnya yang mengalami kesulitan membaca. Dan guru diharapkan membuat modul ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

### 2. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca diharapkan tidak mudah menyerah dalam belajar membaca. Dan untuk teman satu kelas jangan sampai melakukan pembulian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Membaca, (Jakarta: Rineka Cipta 2018)
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif. 207. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Allo, Ferdiansa Kala', Tarcus Sunaryo, and Lisa Gracia K. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Rantau terhadap Karakter Anak di Desa Parandangan." *Journal on Education* 5, no. 1 (December 18, 2022): 474–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.622>
- Aprilia, Ulfiatul Inka. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I" 5, no. 2 (2021).
- Beti Permatasari "Dampak Psikologi Anak yang Ditinggal Orangtuanya Merantau" 2015
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Yogyakarta: PAS, 2021)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Depdiknas)
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. (Jakarta PT Bumi Aksara)
- Fauziah, Herisfani. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (December 3, 2018): 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241> .
- Febiani Musyadad, Vina, Asep Supriatna, and Nina Gosiah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (August 31, 2020): 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>.
- Febri Destianti, Guna Memperoleh Gelar. "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong pada saat Pandemi COVID 19 Skripsi," 2022.

- Hidayah, Nensy Auliyatul, Mohammad Afifulloh, dan Muhammad Sulistiono. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik" 3 (2021).
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019)
- Husaini, Muhammad. "Teori-teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (June 30, 2022): 116–37. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.81>.
- Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Jannah, Na'imatul, Dilla Fadhila, and Enawar Enawar. "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang." *Jurnal Elementary* 5, no. 1 (January 24, 2022): 6. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi>, 23 November 2024
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.
- Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 12
- Moh User Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13,no.2(August30,2021):397–410.
- Ritonga, Seprina, and Riris Nurkholidah Rambe. "Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (October 27, 2022): 1266–72. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>.
- Saliza, Siti. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo," 2021.



Saugadi, Saugadi, Agung Rinaldy Malik, and Burhan Burhan. "Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 4, no. 2 (January 23, 2021): 118–26. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>.

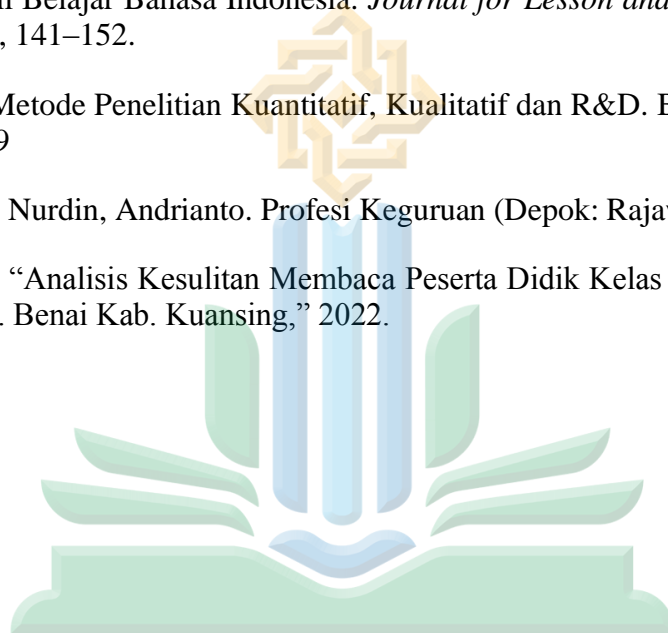
Setiawan dan Indah Apria Dzulfour, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Kelas II Sekolah Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar, 2022) Vol 7 No 1

Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019

Syarifuddin Nurdin, Andrianto. *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019)

Tiara Laop. "Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing," 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro'atul Mahmudah  
NIM : T20194148  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Pendampingan Guru pada Peserta Didik *Left-Behind Children* (LBC) dengan Kesulitan Membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum" merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 November 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ  
JEMBER



**Imro'atul Mahmudah**  
NIM. T20194148

## LAMPIRAN 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR (SD) NU 06 MIFTAHUL ULUM WULUHAN JEMBER	1. Strategi Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian strategi guru</li> <li>Jenis-jenis strategi</li> <li>Peranan guru</li> <li>Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis dan pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian di SD NU 06 Miftahul Ulum yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 09 Krajan Ampel Wuluhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa saja kesulitan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?</li> <li>Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik berkesulitan membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?</li> <li>Bagaimana peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD NU 06 Miftahul Ulum Wuluhan Jember?</li> </ol>
	2. Kemampuan Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian kemampuan membaca</li> <li>Jenis-jenis membaca</li> <li>Manfaat membaca</li> <li>Aspek-aspek membaca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan dan verifikasi</li> </ol> </li> </ol>	
	3. Kesulitan Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian kesulitan membaca</li> <li>Ciri-ciri anak berkesulitan membaca</li> <li>Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</li> </ol>	

## LAMPIRAN 3

## 1. Wawancara guru

Nama : Siti Anunyah, S.Pd  
 Tanggal : 07 Oktober 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Kesulitan membaca

No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah peserta didik pernah menghilangkan huruf/kata dalam membaca?	Hargrove	masih sering menghilangkan kata, mungkin karena kurang fokus. Terkadang kata ke tidak terbaca. Yang dilakukan guru memberi arahan untuk membaca kembali kata yg terlewat.
2	Apakah peserta didik pernah menyelipkan kata dalam suatu kalimat saat membaca?	Hargrove	tidak pernah menyelipkan kata, membaca sesuai dengan teks bacaan. tetapi ketika menemukan kata berapapun yg peserta didik menambahkan imbuhan an
3	Apakah peserta didik pernah mengganti kata dalam suatu kalimat yang dibaca?	Hargrove	tidak pernah mengganti kata
4	Apakah peserta didik pernah membantu dalam mengucapkan kata?	Hargrove	ada beberapa pengucapan kata yg dibantu guru, ketika siswa terdram berarti sulit untuk mengucapkan kata seperti kata paragraf
5	Apakah peserta didik pernah mengulang kata dalam membaca?	Hargrove	pernah mengulang kata karena belum yakin kata yg dibaca sudah benar. membaca diulang karena u/ meyakinkan bahwa kata itu sudah benar
6	Apakah peserta didik pernah membalikkan kata dalam membaca?	Hargrove	tidak pernah
7	Apakah peserta didik pernah membalikkan huruf dalam	Hargrove	terkadang sering terbalik antara huruf b dan d, huruf a dan e saat kelas 3 bulan juni

Saat kelas 3 bulan Juni tidak pernah melakukan pembetulan sendiri

	membaca?		sekarang ini sudah tidak pernah membalikkan huruf
8	Apakah peserta didik bisa memperhatikan tanda baca? Seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru dll	Hargrove	belum terbiasa memperhatikan tanda baca. tanda titik ps berhenti. tanda koma masih sering dibaca terus - tanda tanya tanda seru masih kurang paham
9	Apakah peserta didik pernah membetulkan pengucapan saat salah membaca?	Hargrove	kalaupun sadar mengungkapkan kata yg salah <del>ps</del> langsung membetulkan sendiri
10	Apakah peserta didik dalam membaca masih ragu-ragu?	Hargrove	saat kelas 3 masih ragu-ragu untuk membaca, tp sekarang sudah berani membaca tanpa ragu kelas 3 tepatnya bulan Juni
11	Apakah peserta didik dalam membaca masih tersendat-sendat?	Hargrove	masih tersendat-sendat dalam membaca karena masih mengeja

## 2. Observasi

Saat guru memberikan bimbingan belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

## 3. Dokumentasi

Rekaman suara saat guru memberikan bimbingan belajar

J E M B E R



## 1. Wawancara guru

Nama : Siti Atunyah, S.Pd  
 Tanggal : 09 November 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Strategi yg dilakukan guru

No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah guru memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik?	Jannah Fadhila Enawar	ya, terkadang memberikan bimbingan belajar di kelas 3 sampai saat ini. bimbingan belajar dilakukan di kantor pd jam istirahat
2	Apakah guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik?	Jannah Fadhila Enawar	peserta didik yg punya kesulitan membaca membutuhkan perhatian lebih, teman sekelas diberi tahu agar tak mengejek pd m.
3	Apakah guru menggunakan metode abjad?	Jannah Fadhila Enawar	langkah awal yg dilakukan yaitu mengenalkan huruf pd m. karena pd m mengalami kesulitan membaca karena kurangnya mengenal huruf
4	Apakah guru menggunakan kartu huruf?	Jannah Fadhila Enawar	menggunakan kartu berisi gambar dan ada keterangan dibawahnya.
5	Apakah guru menggunakan metode eja?	Fauziah	guru mengajarkan cara mengeja kata demi kata.
6	Apakah guru menggunakan metode dikte?	Fauziah	guru mendikte peserta didik m, namun ada beberapa yg sulit untuk ditulis dan terkadang kurang memasukkan huruf

**2. Observasi**

Guru saat memberikan bimbingan belajar

**3. Dokumentasi**

Rekaman suara saat guru memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik M



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 4

## 1. Wawancara guru

Nama : Umi Maghfiroh, S.Pd.1 (Guru mapel agama)  
 Tanggal : 01 November 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Kesulitan membaca

No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah pernah menghilangkan huruf/kata dalam membaca?	Hargrove	sering menghilangkan kata, seperti di, ke, dan.
2	Apakah pernah menyelipkan kata dalam suatu kalimat saat membaca?	Hargrove	Saat pelajaran agama guru meminta peserta didik membaca, ada kata yg diselipkan seperti imbuhan an
3	Apakah pernah mengganti kata dalam suatu kalimat yang dibaca?	Hargrove	peserta didik tidak pernah mengganti kata yg ada dalam teks bacaan
4	Apakah guru pernah membantu dalam mengucapkan kata?	Hargrove	ketika peserta didik tidak mampu mengucapkan kata yg dibantu. iseng diminta membaca ulang kata yg susah tersebut.
5	Apakah pernah mengulang kata dalam membaca?	Hargrove	tidak pernah mengulang kata saat pembelajaran agama, mungkin karena bacaan di ts tidak ada yg susah jadi tidak ada kata yang diulang.
6	Apakah pernah membalikkan kata dalam membaca?	Hargrove	peserta didik tidak pernah membalikkan kata di dalam kalimat bacaan
7	Apakah pernah membalikkan huruf dalam membaca?	Hargrove	terkadang masih ada huruf yg terbalik nem bacanya. seperti d e b

saat kelas 3 bulan  
 juni pernah mengulang  
 kata

saat kelas 3 bulan  
 juni masih sering  
 terbalik membeda-  
 kan huruf b dan d



			atau huruffodang. sebarang sudah tak salah lagi dlm rombodikan
	8	Apakah bisa memperhatikan tanda baca? Seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru dll	Hargrove masih kurang memperhatikan tanda baca belum bisa membedakan kalimat perintah dan tanya. tanda titik bertant, namun tanda koma masih terus dibaca
saat kelas 3 bulan Juni tidak pernah melakukan pembelajaran sendiri	9	Apakah pernah membetulkan pengucapan saat salah membaca?	Hargrove jika peserta didik menyadari kesalahan saat membaca, maka dibetulkan sendiri dgn cara membaca ulang
saat kelas 3 bulan Juni masih ragu-ragu ketika membaca	10	Apakah dalam membaca masih ragu-ragu?	Hargrove masih terlihat ragu dlm membaca. jika kata yg susah dibaca akan terlihat keraguannya
	11	Apakah dalam membaca masih tersendat-sendat?	Hargrove masih tersendat-sendat karena memang masih ngegas membaca. dan hal itu wajar.

## 2. Observasi

Saat guru memberikan bimbingan belajar

## 3. Dokumentasi

Berupa foto saat wawancara dengan guru mapel

## 1. Wawancara guru

Nama : Umi Maghfiroh, S.Pd. (Guru mapel agama)  
 Tanggal : 21 November 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Strategi yg dilakukan guru

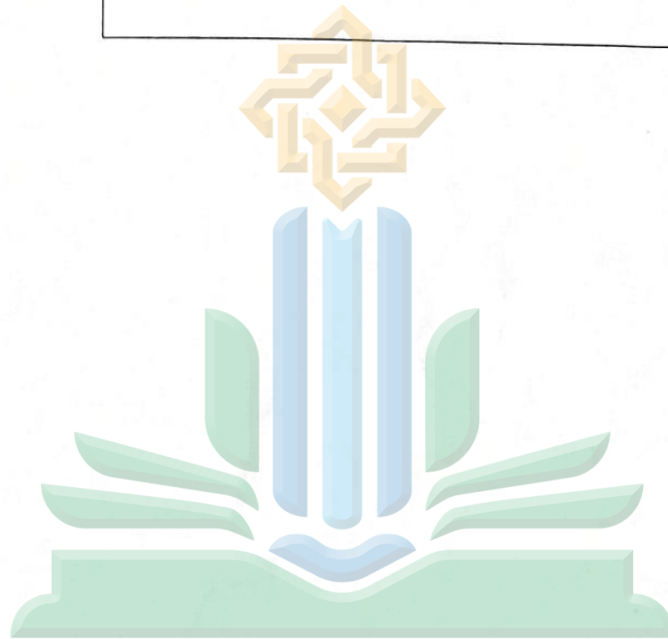
No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah guru memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik?	Jannah Fadhlia Enawar	bu ain memberikan bimbingan belajar di kelas 3 sampai sekarang. bimbingan belajar dilakukan di kantor saat jam istirahat
2	Apakah guru memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik?	Jannah Fadhlia Enawar	tidak hanya guru kelas yg memberikan motivasi, melainkan semua guru memberikan motivasi dan perhatian. karena bimbingan belajar dilakukan di kantor.
3	Apakah guru menggunakan metode abjad?	Jannah Fadhlia Enawar	langkah awal yg dilakukan guru kelas yaitu mengenalkan abjad, hal itu dilakukan agar peserta didik mengenal semua huruf dan memudahkan dim membaca
4	Apakah guru menggunakan metode kartu huruf?	Jannah Fadhlia Enawar	guru kelas pernah memakai alat bantu berupa kartas yang berisi gambar beserta tulisannya. hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami gambar beserta tulisannya
5	Apakah guru menggunakan metode eja?	Fauziah	ajar mengeja. di kelas saat kelas 3 susah untuk mengeja, sekarang sudah bisa mengeja.
6	Apakah guru memberikan metode dikte?	Fauziah	guru kelas melakukan metode dikte untuk melatih daya tangkap peserta didik dalam mengingat ucapan guru, namun masih ada kesulitan mendikte

**2. Observasi**

Guru saat memberikan bimbingan belajar

**3. Dokumentasi**

Rekaman suara saat guru memberikan bimbingan belajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 5

## 1. Wawancara siswa

Nama : MIM  
 Tanggal : 09 November 2024  
 Tempat : 40 NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Strategi yg dilakukan guru

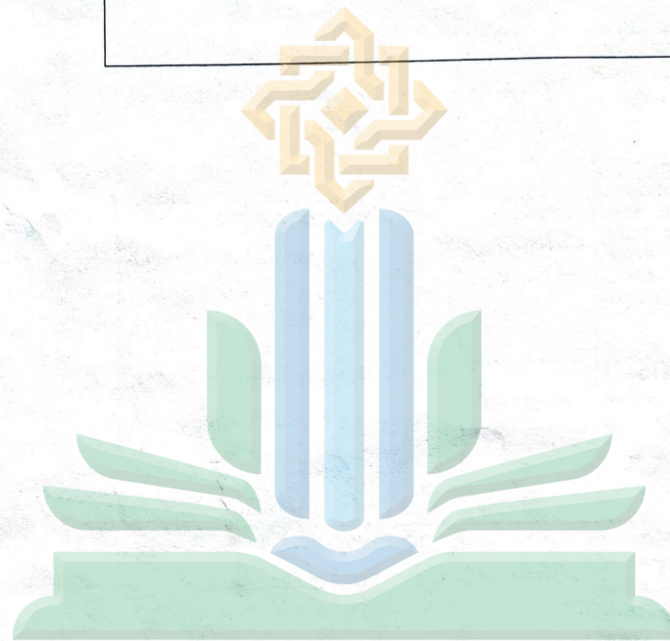
No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah guru memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik?	Jannah Fadhlila Enawar	bimbingan belajar dilaku di kelas 3 sampai sebarang dan diadakan saat jam istirahat
2	Apakah guru memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik?	Jannah Fadhlila Enawar	ya setiap hari diberi motivasi dan perhatian
3	Apakah guru menggunakan metode abjad?	Jannah Fadhlila Enawar	dulu dikenalkan huruf abjad A - Z
4	Apakah guru menggunakan kartu huruf?	Jannah Fadhlila Enawar	pernah menggunakan gambar misalnya buah APPL
5	Apakah guru menggunakan metode eja?	Fauziah	iya diajari mengeja oleh guru
6	Apakah guru menggunakan metode dikte?	Fauziah	pernah tapi menggunakan kata yg tidak terlalu susah dan hurufnya sedikit

**2. Observasi**

Guru saat memberikan bimbingan belajar

**3. Dokumentasi**

Rekaman suara saat guru memberikan bimbingan belajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Instrumen Penelitian

## 1. Wawancara siswa

Nama : MIM  
 Tanggal : 09 Oktober 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Kesulitan membaca

No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah pernah menghilangkan huruf/kata dalam membaca?	Hargrove	ya, terkadang tak terbaca
2	Apakah pernah menyelipkan kata dalam suatu kalimat saat membaca?	Hargrove	tidak pernah
3	Apakah pernah mengganti kata dalam suatu kalimat yang dibaca?	Hargrove	tidak pernah
4	Apakah guru pernah membantu dalam mengucapkan kata?	Hargrove	guru membantu jika ps susah untuk membaca/mengucapkan kata
5	Apakah pernah mengulang kata dalam membaca?	Hargrove	pernah, kata diulang karena peserta didik memastikan kata yg dibaca sudah benar
6	Apakah pernah membalikkan kata dalam membaca?	Hargrove	saat kelas 3 masih sering te sekarang tidak pernah

7	Apakah pernah membalikkan huruf dalam membaca?	Hargrove	Saat kelas 3 masih sering terbalik sampai sekarang
8	Apakah bisa memperhatikan tanda baca? Seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru dll	Hargrove	berhenti saat ada tanda titik saja, tetapi tanda koma masih diterobos bocanya
9	Apakah pernah membetulkan pengucapan saat salah membaca?	Hargrove	kalaupun sadar ada pengucapan yg salah langsung dibetulkan sendiri
1 0	Apakah dalam membaca masih ragu-ragu?	Hargrove	masih ragu-ragu karena takut salah
1 1	Apakah dalam membaca masih tersendat-sendat?	Hargrove	ketika membaca kata yg agak panjang, masih tersendat-sendat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 2. Observasi  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

saat guru melakukan bimbingan belajar

### 3. Dokumentasi

rekam siswa saat bimbingan belajar

## LAMPIRAN 6

## Instrumen Penelitian

## 1. Wawancara guru

Nama : Siti Ainunyah, S.Pd.  
 Tanggal : 09 Desember 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Peningkatan kemampuan membaca

No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah peserta didik sudah mengenal dan memahami huruf? Apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	Sekarang ini sudah menguasai dan memahami huruf. Saat kelas 3 masih ada kesulitan dalam membedakan huruf b dan d. Sekarang sudah ada peningkatan dibanding kelas 3.
2	Apakah peserta didik mengenal dan memahami tanda baca? Apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	Sudah mengenal dan memahami tanda baca, tapi terkadang masih lupa untuk berhenti sejenak saat ada tanda koma, tapi sudah ada peningkatan dibanding kelas 3 yg belum mengerti sama sekali.
3	Apakah peserta didik dapat melafalkan tulisan? Apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	Untuk saat ini jarang sekali salah dlm melafalkan tulisan, tetapi saat kelas 3 sering ada kesalahan melafalkan tulisan.
4	Apakah peserta didik sudah lancar membaca? apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	Untuk sekarang ini sudah lumayan lancar membaca, tetapi masih diajarkan membaca di dalam hati, namun sudah ada banyak peningkatan dibanding kelas 3.
5	Apakah suara peserta didik jelas saat membaca? apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	Suaranya jelas dan tepat saat menyebutkan kata. Saat kelas 3 masih ada sedikit keraguan dan membuat suara tidak begitu jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



## LAMPIRAN 7

## Instrumen Penelitian


## 1. Wawancara guru

Nama : Umi Maghfiroh, S.Pd.1 (mapel agama dan budi pekerti)  
 Tanggal : 10 Desember 2024  
 Tempat : SD NU 06 Miftahul Ulum  
 Tema : Peningkatan kemampuan membaca

No	Pertanyaan	Teori	Jawaban
1	Apakah peserta didik sudah mengenal dan memahami huruf? Apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	saat kelas 3 susah membedakan huruf b dan d, p dan q. tapi sekarang sudah bisa membedakan dan mengenal semua huruf
2	Apakah peserta didik mengenal dan memahami tanda baca? Apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	saat kelas 3 belum bisa memahami tanda baca, namun sekarang sudah ada sedikit peningkatan dalam mengenal tanda baca
3	Apakah peserta didik dapat melafalkan tulisan? Apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	saat kelas 3 sering salah dalam membaca. sekarang sudah jauh ada peningkatan dibanding saat kelas 3
4	Apakah peserta didik sudah lancar membaca? apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	saat kelas 3 masih ragu dalam membaca dan membuat tidak lancar saat membaca. sekarang sudah lumayan lancar meskipun masih mongeja.
5	Apakah suara peserta didik jelas saat membaca? apakah ada peningkatan dari kelas 3 sampai sekarang?	Darmiyati dan Budiasih	suara saat membaca sangat jelas dan dibandingkan kelas 3 sudah banyak sekali peningkatan. dulu saat kelas 3 suaranya samar-samar & tidak jelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## LAMPIRAN 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**


Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Imro'atul Mahmudah  
 NIM : T20194148  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Karya Ilmiah : Pendampingan Guru pada Peserta Didik *Left-Behind Children* (LBC) dengan Kesulitan Membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14,4%)

1. BAB I : 22%
2. BAB II : 12%
3. BAB III : 18%
4. BAB IV : 15%
5. BAB V : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024  
 Penanggung Jawab Turnitin  
 FTIK UIN KHAS Jember



**(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)**  
**NIP.198308112023212019**

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## LAMPIRAN 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-7107/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD NU 06 MIFTAHUL ULUM

Jln. Ki Hajar Dewantara No. 09 Krajan Ampel Wuluhan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194148  
 Nama : IMROATUL MAHMUDAH  
 Semester : Semester sebelas  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pendampingan Guru pada Peserta Didik *Left-Behind Children* (LBC) dengan Kesulitan Membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Ma'dan Fauzi Umam, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Agustus 2024

Dekan,

Yak. Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

## LAMPIRAN 10



**SEKOLAH DASAR**  
**SD NU 06 MIFTAHUL ULUM**  
**TANJUNGREJO WULUHAN JEMBER**  
 Jln. Watu Ulo RT 06 RW 02 Grobyok Tanjungrejo  
 Kec. Wuluhan Kab. Jember Prov. Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN**

**No. 16-SD06Qira'ati/VI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Ma'dan Fauzi Umam, S. Pd.**  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD NU 06 Miftahul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Imro'atul Mahmudah**  
 NIM : T20194148  
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siquid Jember  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SD NU 06 Miftahul Ulum guna memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pendampingan Guru pada Peserta Didik *Left-Behind Children* (LBC) dengan Kesulitan Membaca di SD NU 06 Miftahul Ulum Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Wuluhan, 12 November 2024  
 Kepala Sekolah

**Ahmad Ma'dan Fauzi Umam, S. Pd.**



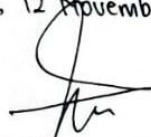
## LAMPIRAN 11

## JURNAL PENELITIAN

No	Hari	Keterangan	TTD
1.	Senin, 06 Mei 2024	Observasi awal	
2.	Sabtu, 25 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	Senin, 07 Oktober 2024	Wawancara guru kelas	
4.	Selasa, 08 Oktober 2024	Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas	
5.	Rabu, 09 Oktober 2024	Wawancara siswa	
6.	Kamis, 10 Oktober 2024	Mengamati bimbingan belajar yg dilakukan guru kepada siswa	
7.	Sabtu, 09 November 2024	Wawancara siswa	
8.	Senin, 11 November 2024	Wawancara guru mapel	
9.	Selasa, 12 November 2024	Selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Wuluhan, 12 November 2024


  
Ahmad Ma'dan Fauzi Umam, S. Pd.

## LAMPIRAN 12

**KARTU KONSULTASI**  
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Imro'atul Mahmudah  
 No. Induk Mahasiswa : T20194148  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : PGMI  
 Judul Skripsi : Pendampingan Guru pada Peserta Didik Left-behind Children (LBC) dengan Kesulitan Membaca di SD NU 05 Miftahul Ummi  
 Pembimbing : Muchammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.1  
 Tanggal Persetujuan : 25 November 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	21-12-2022	Judul dan desain riset	
2.	04-01-2023	Konsultasi BAB 1,2,3	
3.	11-01-2023	Seminar proposal dan cek plagiasi	
4.	23-10-2023	Ganti judul dan variabel	
5.	28-11-2023	Konsultasi BAB 4 dan 5 & cek plagiasi	
6.	30-04-2024	Ganti penelitian dan judul	
7.	14-05-2024	Menentukan teori	
8.	27-05-2024	Penyusunan BAB 1,2,3	
9.	02-10-2024	Revisi BAB 1,2,3	
10.	08-11-2024	Menentukan teori	
11.	13-11-2024	Konsultasi instrumen	
12.	22-11-2024	Mencari research gap	
13.	25-11-2024	ACC	
14.			

Jember, 26 November 2024  
 Ketua Program Studi Pendidikan  
 Madrasah Ibtidaiyah  
  
**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.1**  
 NIP. 198705222015031005

**Catatan : Kartu Konsultasi ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi**

## LAMPIRAN 13

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Kelas 4



Wawancara dengan Peserta Didik M



Wawancara dengan Guru Mapel Agama dan Budi Pekerti









Kartu Huruf yang Dipakai Guru



Pembelajaran di Kelas 4



Bimbingan Belajar

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Imro'atul Mahmudah  
 NIM : T20194148  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Oktober 2001  
 Alamat : Kemukuh RT 001 RW 022 Tembokrejo  
 Gumukmas  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 No. HP : 082228983151  
 Alamat *e-mail* : [imahmudah97@gmail.com](mailto:imahmudah97@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tembokrejo 02 : 2007 – 2013
2. SMP Negeri 1 Umbulsari : 2013 – 2016
3. SMA Negeri Umbulsari : 2016 – 2019
4. UIN KHAS JEMBER : 2019 – 2024